

**DAMPAK DRAMA KOREA TERHADAP PERKEMBANGAN
KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS VIII MTsN 2
ACEH BARAT DAYA**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

**ANNISA ULHUSNA
NIM. 200201086**

**Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2024 M/ 1446 H**

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

SKRIPSI


Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai beban Studi untuk memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

ANNISA ULHUSNA
NIM. 200201086

Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Menyetujui
Pembimbing


Isnawardatul Bararah, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197109102007012025

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta
Diterima Sebagai Salah satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal: Rabu, 14 Agustus 2024 M
9 safar 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Isma Wardatul Bararah, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197109102007012025

Sekretaris,

Sri Mawaddah, MA
NIP. 197909232023212016

Penguji I,

Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197103272006041007

Penguji II,

Dr. Saiful, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720962006041001

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Danussalam- Banda Aceh



Prof. Saiful Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.
NIP. 19501021997031003

1/6

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Annisa Ulhusna
NIM : 200201086
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Dampak Drama Korea Terhadap Perkembangan Karakter Religius Siswa Kelas VIII MTsN 2 Aceh Barat Daya.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:


1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya tulis saya, dan telah melalui pembuktian yang dipertanggung-jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh .

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 03 Agustus 2024
Yang Menyatakan,




Annisa Ulhusna
NIM. 200201086

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, segala puji serta syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul. ***“Dampak Drama Korea Terhadap Perkembangan Karakter Religius Siswa Kelas VIII MTsN 2 Aceh Barat Daya”***. Shalawat beriring salam penulis sampaikan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun ummat manusia menuju ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan sebagaimana yang kita rasakan pada saat ini. Semoga kita semua mendapat syafaat beliau di hari akhir kelak. Amin ya Rabbal `Alamin.

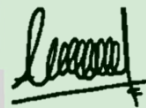
Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar - raniry Banda Aceh. Selama pelaksanaan penelitian dan penyelesaian penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda M. Fikri dan Ibunda Kaslidar yang telah membimbing memberikan segala dukungan, semangat, perhatian, do'a serta telah mendidik dan membesarkan Penulis dalam limpahan kasih sayang. Terima kasih atas apa yang telah diberikan kepada Penulis yang tidak bisa dibandingkan dan digantikan dengan segala apapun. Abang Reza Kadri Fikas, Mulyan Dermawan dan Adik Azkia amalia tersayang yang selalu ada menemani dan memberikan dukungan serta menghibur di momen-momen tersulit bagi peneliti.
2. Bapak Dr. Muliadi, S.Ag., M.Ag selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan motivasi, pengarahan dan pengetahuan selama masa perkuliahan.
3. Ibu Isnawardatul Bararah, S.Ag., M.Pd. selaku Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam beserta seluruh Bapak/Ibu dosen Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan pengetahuan selama masa perkuliahan.
5. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.Ed., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberi motivasi kepada seluruh mahasiswa.
6. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag. selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberi motivasi kepada seluruh mahasiswa.

7. Staf pengajar/Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-raniry yang membantu, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Kepala Madrasah MTsN 2 Aceh Barat Daya yaitu Bapak Jemizan dan Bapak Marwis selaku guru PAI serta pengurus-pengurus lainnya yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data di MTsN 2 Aceh Barat Daya.
9. Perpustakaan UIN Ar-Raniry dan Perpustakaan Wilayah yang telah menyediakan bahan dalam penelitian ini.
10. Sahabat saya Qanita Azkia, Al'ifah Dara Mutia, yang selalu menemani penulis disaat susah maupun senang telah memberikan dukungan dan semangat, terimakasih untuk tangan yang selalu diulurkan, telinga yang siap mendengar keluhan yang siap menghangatkan dan ucapan manis menenangkan. Dan terimakasih untuk sahabat saya Siti Yulia Fatmida, Siti Raudhah, Arfal Misky, Wahyuni teman seperjuangan yang selalu ada disetiap proses sampai titik ini sudah menemani semasa kuliah ini menjadi berwarna dan bermakna.
11. Semua pihak terutama teman-teman yang telah membantu penulisan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Sesungguhnya hanya Allah SWT yang sanggup membalas semua kebaikan dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun tidak terlepas dari semua itu, dalam hal ini menyadari kelemahan serta keterbatasan. Oleh karena itu mengharapkan kritik dan saran untuk dapat membantu dan memperbaiki skripsi ini.

Banda Aceh 3 Agustus 2024
Penulis.



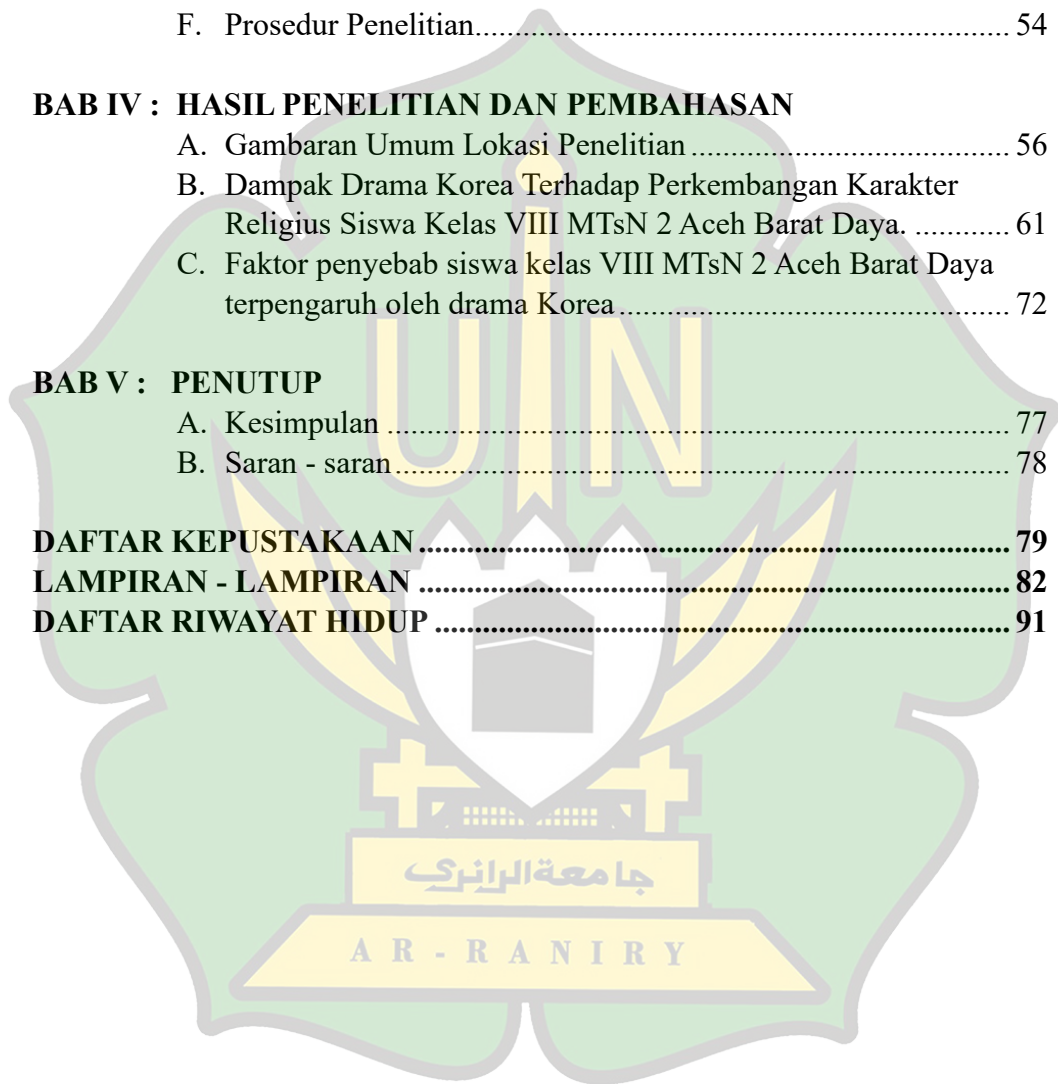
Annisa Ulhusna
NIM. 200201086

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Operasional.....	6
F. Kajian Terdahulu.....	9
G. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II : KAJIAN TEORITIS	
A. Pengertian Dampak.....	13
B. Drama Korea.....	14
1. Pengertian Drama Korea.....	14
2. Sejarah Drama Korea.....	15
3. Jenis-jenis Drama Korea.....	16
4. Dampak Drama Korea.....	18
a. Dampak Positif Drama Korea.....	18
b. Dampak Negatif Drama Korea.....	18
5. Faktor Penyebab Terpengaruh Drama Korea.....	23
C. Perkembangan Karakter.....	24
1. Pengertian Karakter.....	25
2. Elemen – elemen Karakter.....	28
3. Nilai – nilai Karakter.....	30
4. Komponen – Komponen Karakter.....	32
5. Pembentukan Karakter.....	39
6. Faktor – faktor Pembentukan Karakter.....	40
D. Religius.....	41
1. Pengertian Religius.....	41
2. Aspek – aspek Religius.....	43
3. Nilai – nilai Religius.....	44
4. Karakter Religius.....	45
E. Siswa.....	47

	Halaman
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	48
B. Subjek Penelitian.....	49
C. Teknik Pemilihan Subjek Penelitian	49
D. Teknik Pengumpulan Data	50
E. Teknik Analisis Data	52
F. Prosedur Penelitian.....	54
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	56
B. Dampak Drama Korea Terhadap Perkembangan Karakter Religius Siswa Kelas VIII MTsN 2 Aceh Barat Daya.	61
C. Faktor penyebab siswa kelas VIII MTsN 2 Aceh Barat Daya terpengaruh oleh drama Korea	72
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	77
B. Saran - saran	78
DAFTAR KEPUSTAKAAN	79
LAMPIRAN - LAMPIRAN	82
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	91

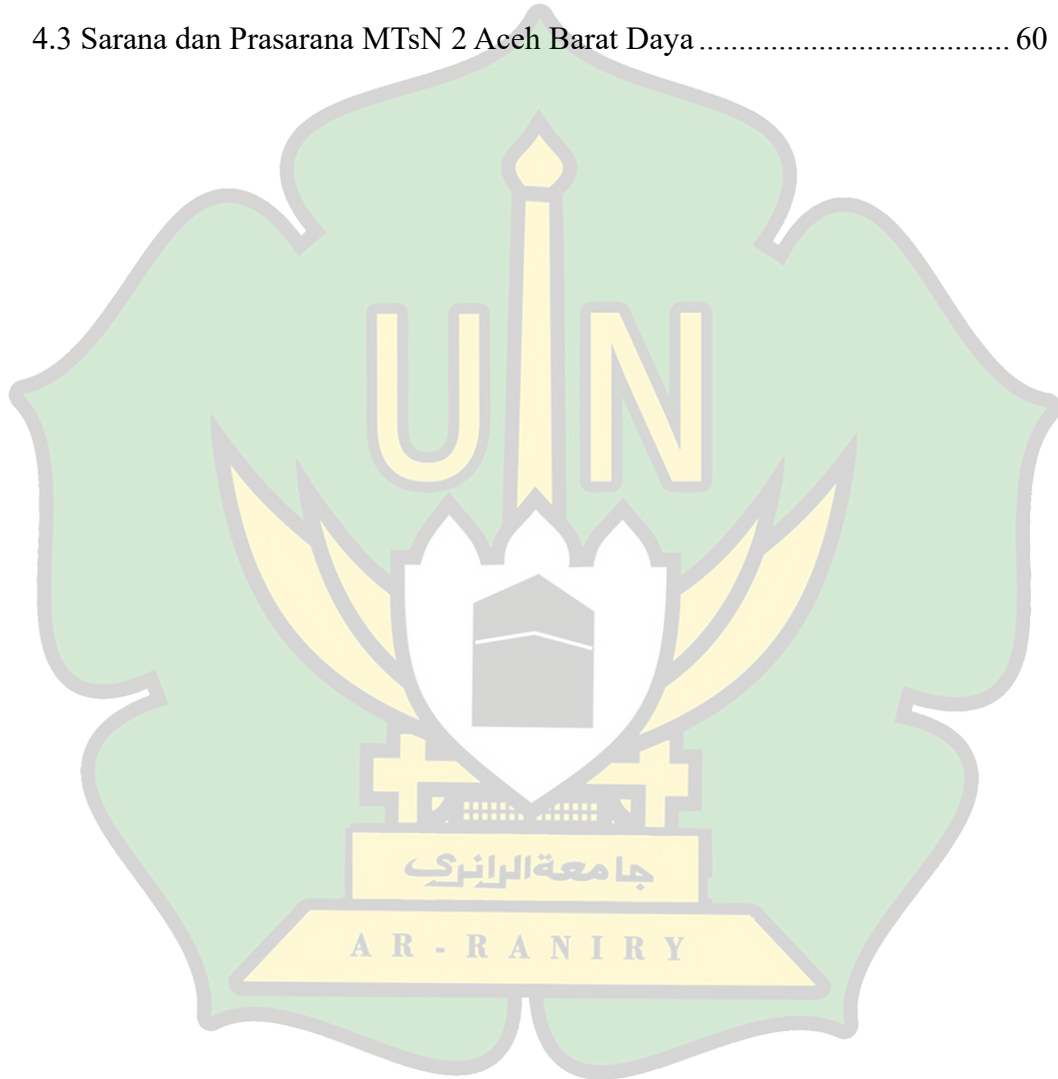


DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel No:

4.1 Daftar Kepemimpinan MTsN 2 Aceh Barat Daya	59
4.2 Jumlah Siswa Kelas VIII MTsN 2 Aceh Barat Daya	60
4.3 Sarana dan Prasarana MTsN 2 Aceh Barat Daya	60

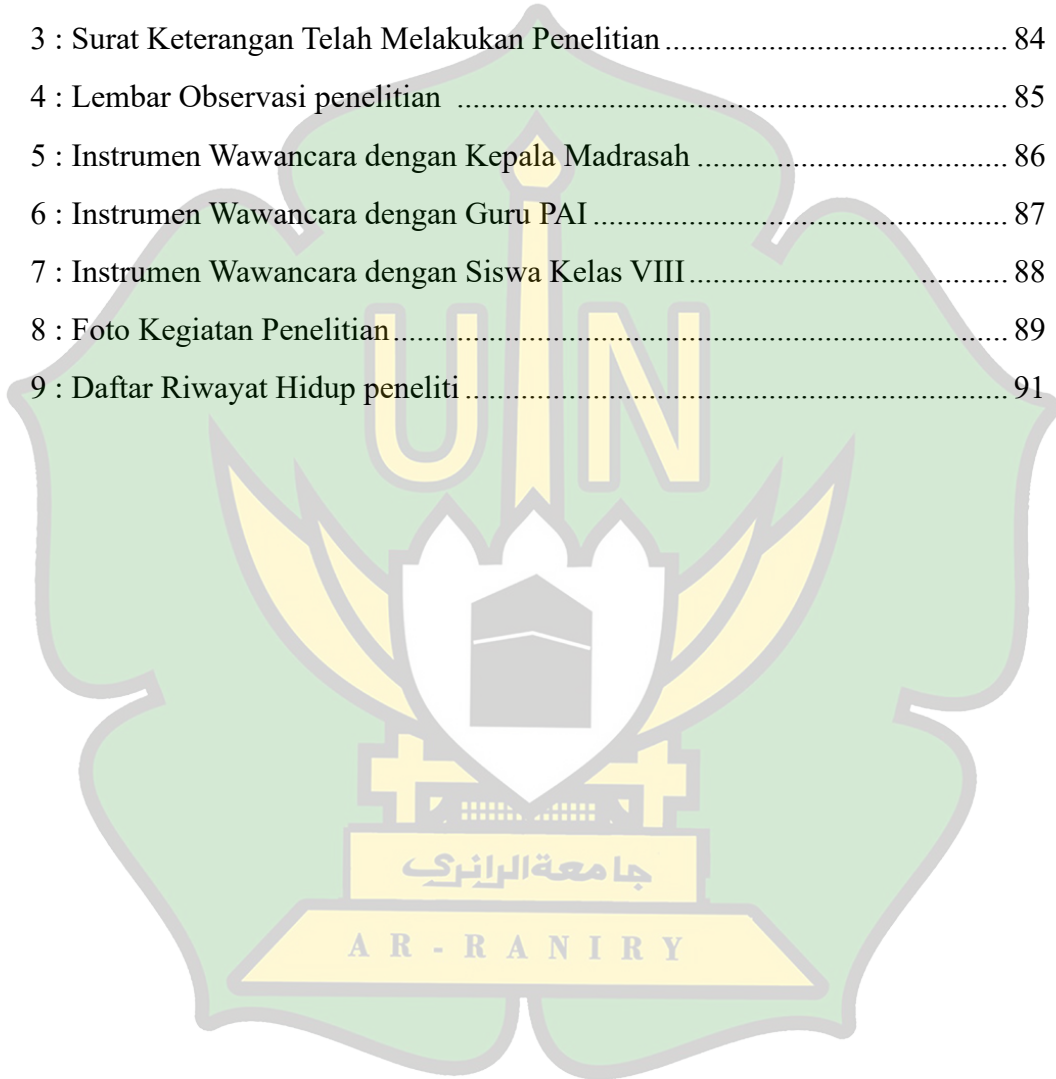


DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran No:

1 : Surat Keputusan Pengangkatan Pembimbing	82
2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas	83
3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	84
4 : Lembar Observasi penelitian	85
5 : Instrumen Wawancara dengan Kepala Madrasah	86
6 : Instrumen Wawancara dengan Guru PAI	87
7 : Instrumen Wawancara dengan Siswa Kelas VIII	88
8 : Foto Kegiatan Penelitian	89
9 : Daftar Riwayat Hidup peneliti	91



ABSTRAK

Nama : Annisa Ulhusna
NIM : 200201086
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Dampak Drama Korea Terhadap Perkembangan Karakter Religius Siswa Kelas VIII MTsN 2 Aceh Barat Daya.
Tanggal Sidang : 14 Agustus 2024
Pembimbing : Isnawardatul Bararah, S.Ag., M.Pd.
Kata Kunci : Dampak, Drama Korea, Karakter Religius.

Drama Korea saat ini sangat populer di berbagai kalangan, termasuk siswa kelas VIII di MTsN 2 Aceh Barat Daya. Banyak siswa yang rela menghabiskan waktu mereka hanya untuk menonton drama Korea dibandingkan dengan melakukan kegiatan belajar, mengaji, dan beribadah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak drama Korea terhadap perkembangan karakter religius siswa kelas VIII di MTsN 2 Aceh Barat Daya. Rumusan masalah penelitian ini mencakup dampak drama Korea terhadap karakter religius siswa dan faktor-faktor yang menyebabkan siswa terpengaruh oleh drama Korea. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi dampak positif dan negatif dari drama Korea serta memahami faktor-faktor yang mempengaruhi ketertarikan siswa terhadap media tersebut. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reserch*) dengan menggunakan metode kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dimana penelitian ini menggambarkan karakteristik masyarakat atau sekelompok orang tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dampak positif drama Korea terhadap perkembangan karakter religius Siswa Kelas VIII MTsN 2 Aceh Barat Daya, yaitu: Menambah informasi dan ilmu, belajar nilai kehidupan dan moral, memiliki rasa empati yang tinggi, membuka ide dan perspektif baru serta dapat belajar bahasa Korea secara otodidak. Adapun dampak negatif drama Korea lebih signifikan, seperti menunda waktu salat, mengabaikan dan menunda tugas sekolah, menonton drama Korea hingga larut malam, serta mengurangi interaksi sosial dengan teman dan keluarga. Faktor penyebab utama siswa terpengaruh adalah cerita drama yang menarik dan penampilan aktor yang menawan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era modernisasi seperti pada saat ini informasi dapat tersebar dengan cepat. Sehingga dengan adanya kemajuan IPTEK membawa pengaruh yang sangat besar dalam penyebaran kajian ilmu pengetahuan dan kreativitas seseorang. Salah satu contohnya adalah semakin canggihnya teknologi terkini yang menyebabkan kita mampu mengakses segala macam informasi dan berita terbaru dari segala penjuru dunia seperti adanya *smartphone* dan *laptop* dengan spesifikasi tinggi sehingga dengan mudah kita dapat mengakses aplikasi dan informasi seperti apa yang kita mau.

Perkembangan teknologi yang ada membuat kita mampu mendapatkan apa yang kita butuhkan tanpa harus berpergian jauh. Seperti menonton, dulu jika ingin menonton kita harus pergi ke bioskop atau hanya mengandalkan siaran di televisi, tetapi pada jaman sekarang dengan mudahnya kita dapat *mendownload* film yang kita inginkan atau sudah tersedia siaran luar yang menayangkan kehidupan dan film produksi luar negeri. Derasnya arus globalisasi menyebabkan komunikasi dan informasi tersebar tanpa mengenal batas. Akibatnya muncullah pengaruh - pengaruh dari luar yang dengan mudah masuk dan tersebar dalam suatu negara. Semua hal dengan mudah dapat masuk ke negara kita, tidak hanya perdagangan, namun budaya - budaya dari negara luar pun mudah ditularkan dan dengan mudah berkembang. Salah satu budaya populer yang sedang dan masih *booming* di Indonesia adalah demam Korea

Korea adalah salah satu negara di Asia yang telah mengalami perkembangan dan kemajuan yang sangat pesat. Kemajuan negara Korea tersebut salah satunya didukung dari bidang dunia hiburan khususnya perfilman dan musik. Dalam setiap kesempatan mereka selalu menampilkan kebudayaannya melalui dunia hiburan ini yang tanpa kita sadari telah menyebar dan diikuti bahkan menjadi pedoman masyarakat khususnya dalam bidang fashion dan berperilaku dalam kehidupan masyarakat dari berbagai negara tidak terkecuali Indonesia.

Semua yang berbau Korea mewabah di semua kalangan, tidak hanya remaja anak kecil hingga orang dewasa pun merasakannya. Musiknya digemari, film atau dramanya ditonton hingga gaya berpakaian dan *make-up* ala Korea pun mulai ditiru. Salah satu yang paling dirasakan dampaknya adalah para remaja, karena drama dan musik Korea tersebut memang sarannya adalah remaja walaupun tidak jarang orang dewasa pun ikut menyaksikan tayangan-tayangannya.

Industri pertelevisian khususnya di Indonesia sendiri berlomba-lomba menayangkan program-program yang berbau Korea, khususnya drama Korea atau lebih dikenal dengan *K-Drama*. Presentasi terbesar pecinta Korea di Indonesia adalah remaja. Padahal remaja menjadi tonggak pembangunan nasional, sehingga apabila remaja sudah tidak mengenal kebudayaannya sendiri, maka kebudayaan nasional dapat mengalami kepunahan dan menjadi kebudayaan baru yang tidak sesuai dengan kebudayaan negara kita.¹

¹ Velda Ardila, "Drama Korea dan Budaya Populer", *Jurnal Komunikasi Universitas Muhammadiyah Jakarta*, Volume 2, Nomor 3, Mei-Agustus (2014), h. 12

Jika berbicara mengenai remaja, salah satu hal yang menarik perhatian untuk diamati dari penjelasan di atas yaitu tingkah lakunya dalam kehidupan sosial, termasuk yang sering dibicarakan adalah karakternya. Karakter merupakan akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan lainnya.

Karakter atau akhlak dalam Islam mempunyai kedudukan yang penting dan dianggap mempunyai fungsi yang vital dalam memandu kehidupan masyarakat. Oleh karenanya jika anak sejak kecil sudah dibiasakan untuk mengenal karakter positif sesuai teladan yang diajarkan Rasulullah SAW maka ketika dewasa ia akan tumbuh menjadi generasi percaya diri dan berkarakter kuat. firman Allah Swt:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَآءَ آخِرًا وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (٢١)

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah swt. (Qs. Al – Ahzab ayat 21).

Karakter religius menjadi kunci utama dalam pembentukan karakter peserta didik sehingga dapat dengan mudah menyesuaikan diri pada segala tantangan zaman utamanya di era globalisasi yang menuntut generasi Indonesia dapat berjuang melawan tantangan zaman, tantangan teknologi informasi dan komunikasi.

Pelajar Indonesia saat ini harus dipertebal karakter religinya sehingga mampu menghadapi kecanggihan teknologi yang akan dapat mempercerdas siswa untuk dapat selektif menyikapi suguhan – suguhan atau tampilan IT yang semakin canggih.

Pada dasarnya motif siswa dalam menonton tayangan drama Korea hanya untuk mengisi waktu luang dan sebagai hiburan untuk menghilangkan kejenuhan, namun

pada kenyataannya sebagian dari mereka menonton tayangan Korea dijadikan sebagai kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-harinya.

Minat mereka pada tayangan drama Korea ini yang kadang secara berlebihan tentunya akan berdampak terhadap karakter dan aktivitas kehidupan mereka. Sehingga beberapa kegiatan yang seharusnya dilakukan bisa menjadi terabaikan oleh keinginannya yang kuat untuk tetap terus melanjutkan menonton tayangan drama Korea.

Mereka biasanya menonton tayangan drama Korea melalui laptop atau notebook atau bahkan melalui handphone. Sehingga, mereka seringkali mengurung diri di kamar selama berjam - jam hanya untuk menonton tayangan tersebut. Hal ini dapat mengganggu kegiatan belajar siswa karena pada kenyataannya siswa tidak bisa membagi waktu dan justru mendahulukan menonton tayangan drama Korea dan tayangan musik-musik Korea dari pada belajar sehingga dapat menimbulkan Perilaku obsesif dan adiktif terhadap sesuatu yang digemari.

Di kelas VIII MTsN 2 Aceh Barat Daya, siswa yang menyukai drama Korea sering terobsesi dengan meniru penampilan dari segi cara berpakaian, bahasa, gaya hidup, dan makanan. Banyak di antara mereka yang rela menghabiskan waktu untuk menonton drama Korea daripada melakukan kegiatan belajar, mengaji, dan beribadah. Bahkan, saat menonton drama Korea, mereka sering menunda waktu shalat dan menahan lapar serta haus karena terlalu fokus pada alur cerita drama, yang juga mengakibatkan penundaan dalam mengerjakan tugas sekolah dan kewajiban lainnya.

Selain itu, mereka terkadang menggunakan bahasa Korea, seperti "*annyeonghaseyo*" (halo), untuk menggantikan ucapan salam dalam Islam, "*assalamualaikum.*"

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik meneliti lebih dalam tentang "Dampak drama Korea terhadap perkembangan karakter Religius siswa kelas VIII MTsN 2 Aceh Barat Daya".

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik meneliti lebih jauh tentang dampak drama Korea terhadap perkembangan karakter Religius peserta didik kelas VIII MTsN 2 aceh barat daya maka dapat kemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh drama Korea terhadap perkembangan karakter religius siswa kelas VIII MTsN 2 Aceh Barat Daya?
2. Apa saja faktor penyebab siswa kelas VIII MTsN 2 Aceh Barat Daya terpengaruh oleh drama Korea?

C. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan permasalahan yang telah diajukan maka tujuan yang ingin diperoleh penulis dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana dampak drama Korea terhadap perkembangan karakter religius siswa kelas VIII MTsN 2 Aceh Barat Daya.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab siswa kelas VIII MTsN 2 Aceh Barat Daya terpengaruh oleh drama Korea.

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan baik dari segi teoritis maupun aspek praktis diantaranya:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai acuan penelitian – penelitian sejenis untuk tahap selanjutnya.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan Pendidikan Agama Islam.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian diharapkan dapat menjadi landasan dalam memahami merebaknya drama Korea dikalangan siswa kelas VIII MTsN 2 Aceh Barat Daya.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang betapa pentingnya karakter religius.

E. DEFINISI OPERASIONAL

Defenisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalah pahaman pembaca dalam penafsiran berkaitan dengan penelitian ini, maka penulis perlu mendefinisikan secara operasional.

1. Dampak

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk

watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.²

Dalam penelitian ini, penulis menekankan bahwa dampak yang dimaksud adalah pengaruh yang muncul dari menonton drama Korea, yang dapat membentuk watak, kepercayaan, atau perilaku seseorang dengan akibat positif maupun negatif.

2. Drama Korea

Drama Korea adalah salah satu budaya kesenian yang mengacu kepada drama televisi di Korea dalam sebuah format miniseri dan menggunakan bahasa Korea. Drama Korea merupakan suatu cerita atau fiksi yang menggambarkan kehidupan masyarakat Korea yang di produksi oleh orang-orang Korea Selatan yang di tayangkan di televisi Korea Selatan. Drama Korea ini berbentuk cerita bersambung yang biasanya terdiri dari 16 episode hingga 32 episode. Setiap episode berdurasi 40-60 menit.³

3. Perkembangan

Perkembangan adalah istilah yang berasal dari kata dasar berkembang. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan perkembangan memiliki arti menjadi bertambah sempurna. Dicontohkan, seseorang yang mengalami perkembangan, akan sempurna pribadi, pikiran, dan pengetahuannya.

² Suharno dan Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya, h. 243.

³ Velda Ardila, "Drama Korea dan Budaya Populer", *Jurnal Komunikasi Universitas Muhammadiyah Jakarta*, Volume 2, Nomor 3, Mei-Agustus (2014), h.12. <http://repository.radenintan.ac.id/7395/1/SKRIPSI%20DIANA.pdf>

Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa perkembangan mengacu pada proses evolusi yang membawa perubahan menuju kesempurnaan atau kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan. ini mencakup pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, emosional, sosial, dan moral individu. Perkembangan juga melibatkan adaptasi terhadap lingkungan dan penyesuaian diri terhadap tuntutan baru. Dengan kata lain, perkembangan adalah perjalanan menuju kesempurnaan yang melibatkan transformasi yang berkelanjutan dalam kehidupan manusia.

4. Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti karakter adalah tabiat; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.

Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa karakter adalah kumpulan sifat, nilai, sikap, dan perilaku yang menjadi ciri khas individu. Hal ini membentuk dasar dari identitas seseorang dan mempengaruhi bagaimana mereka bertindak dan berinteraksi dengan dunia di sekitarnya. Karakter juga mencerminkan integritas moral dan etika individu, serta dapat berkembang dan berubah seiring waktu berdasarkan pengalaman dan pembelajaran. Dengan demikian, karakter adalah aspek fundamental dalam membentuk kepribadian dan menentukan bagaimana seseorang berkontribusi dalam masyarakat.

5. Religius

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), religius berarti bersifat religi, bersifat keagamaan dan yang bersangkutan paut dengan religi. Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa religius adalah ekspresi dari keyakinan dan praktik keagamaan seseorang yang mempengaruhi pandangan dunia, perilaku, dan hubungan interpersonal.

6. Siswa

Siswa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) siswa merupakan murid atau pelajar yang berada pada tingkatan pendidikan sekolah dasar dan menengah. siswa yang dituju dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTsN 2 Aceh Barat Daya.

F. KAJIAN TERDAHULU

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh:

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Arum dayoma sholehatin, 2023” *Pengaruh Menonton Drama Korea Terhadap Perilaku Mahasiswa KPI Angkatan 2020 Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung*”. Hasil penelitian berdasarkan hasil analisis yang didapatkan oleh peneliti mengenai faktor yang mempengaruhi perilaku dari subjek peneliti dari menonton Itaewon class adalah yang paling dominan menjadi pembentuk

perilaku subjek peneliti adalah faktor kognitif, faktor emosi dan dan faktor kepribadian.⁴

2. Penelitian skripsi yang di lakukan oleh Salma Putri Hadiyani, Zainal Abidin, Wahyu Utamidewi, 2021 ” *Pengaruh Tayangan Drama Korea Itaewon Class Terhadap Motivasi Menjadi Entrepreneurship*” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden mendapatkan hasil atau efek yang positif dari media yaitu tayangan “Itaewon Class” dalam semua indikator dengan indikator yang dominan adalah Isi Pesan dan Daya Tarik, dan terjadi efek yang tidak diharapkan sebelumnya di indikator Intensitas. Hasil secara umum menyatakan bahwa responden mendapatkan pengaruh dari tayangan drama Korea “*Itaewon Class*” dan memiliki motivasi menjadi entrepreneurship.⁵
3. Penelitian skripsi yang di lakukan oleh Shafir Walida Haq, 2019 “*Pengaruh Terpaan Tayangan Drama Korea Terhadap Keputusan Pembelian Produk Kuliner Korea*” Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara terpaan tayangan drama Korea terhadap keputusan pembelian produk kuliner Korea dimana r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,588 > 0,163$). Hasil dari uji signifikansi menggunakan korelasi Product Moment menunjukkan jika hipotesis diterima sehingga terdapat pengaruh positif dan

⁴ Arum dayoma sholehatin,2023 ” *Pengaruh Menonton Drama Korea terhadap Perilaku Mahasiswa KPI Angkatan 2020 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung*”.

⁵ Salma Putri Hadiyani, Zainal Abidin, Wahyu Utamidewi, 2021 ” *Pengaruh Tayangan Drama Korea Itaewon Class terhadap Motivasi Menjadi Entrepreneurship*”

signifikan antara terpaan tayangan drama Korea terhadap keputusan pembelian produk kuliner Korea.⁶

Berdasarkan kajian terdahulu dari penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang drama Korea namun terdapat perbedaan yaitu lokasi penelitian, objek penelitian, metode penelitian, dan masalah yang akan diteliti. Penelitian yang akan dilakukan lewat skripsi ini akan lebih spesifik, yaitu membahas mengenai “Dampak Drama Korea terhadap perkembangan karakter religius siswa kelas VIII MTSN 2 Aceh Barat Daya”.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Skripsi ini ditulis dalam lima bab. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama merupakan Pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, Kajian Terdahulu, Sistematika Penulisan.

Bab kedua berisi tentang Kajian Teoritis yang menguraikan tentang Dampak Drama Korea terhadap perkembangan Karakter Siswa kelas VIII MTsN 2 Aceh Barat Daya.

⁶ Shafir Walida Haq, 2019 “Pengaruh Terpaan Tayangan Drama Korea terhadap Keputusan Pembelian Produk Kuliner Korea”

Bab ketiga berisi tentang Metode Penelitian yang meliputi, Jenis Penelitian, Objek dan Subjek Penelitian, Teknik Pemilihan Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Prosedur Penelitian.

Bab keempat berisi tentang Hasil Penelitian dan pembahasan yang meliputi, Gambaran Umum Lokasi Penelitian, yang membahas tentang sejarah dan wilayah pada lokasi, Data Hasil Penelitian, yang membahas tentang hasil wawancara peneliti dengan sumber data dan hasil observasi peneliti, Analisis Hasil Penelitian.

Bab kelima merupakan bagian Penutup yang berisi Kesimpulan dan Saran - saran.

Sistematika penulisan ini dimaksudkan sebagai suatu cara yang di tempuh untuk menyusun suatu karya tulis, sehingga masalah yang ada di dalamnya menjadi lebih jelas, teratur, berurutan dan mudah dipahami. Dalam karya ilmiah sini, penulis menggunakan pedoman buku Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry Banda Aceh 2016.

Sedangkan penulisan bahasa latin dan bahan-bahan yang digunakan disesuaikan dengan penulisan tulisan inggris dan tulisan latin yang digunakan berdasarkan pedoman buku Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2016.

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Pengertian Dampak

Perkembangan zaman telah membawa kita pada dua mata pisau yang sama - sama tajam. Begitu juga industri perfilman dunia seperti halnya negeri korea yang kini terpecah menjadi dua bagian, Korea Selatan dan Korea Utara. Masing-masing punya kecondongan dalam bidang tertentu dalam memberi pengaruh kepada dunia. Mengenai dampak ketergantungan drama Korea terhadap karakter seseorang, terdapat beberapa dampak yang terjadi setelah menyaksikan atau menonton Drama Korea. Pertama dampak emosional, selalu terbawa suasana saat menonton drama rasa emosional tersebut seperti halnya rasa sedih, geram, jengkel, rasa senang dan gembira.

Dampak behavioral merupakan dampak yang mampu menimbulkan perubahan perilaku seseorang setelah menonton sebuah tayangan. Salah satu dampak yang ditunjukkan yaitu munculnya perilaku konsumtif membeli barang-barang yang berbau Korea seperti pakaian, makanan, aksesoris dan lainnya.¹

Menurut Gorys Kerap dampak adalah sebuah pengaruh yang kuat dari seseorang atau sebuah kelompok orang dalam melakukan tugas dalam kedudukannya. Pengaruh yang besar dan kuat ini nantinya akan membawa perubahan, baik itu perubahan ke arah yang positif ataupun ke arah yang negatif. Sedangkan dampak

¹ Herpina dan Amsal Amri, "Dampak Ketergantungan Menonton Drama Korea terhadap Perilaku Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Syiah Kuala", Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fisip Unsiyah, Vol.2. No.2. Januari (2017), h. 9.

menurut Otto Soemarwoto adalah suatu perubahan yang terjadi akibat suatu aktifitas. Aktifitas tersebut dapat bersifat alamiah baik kimia, fisik, biologi, maupun aktifitas yang di lakukan oleh manusia.²

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat dari suatu aktivitas atau tindakan yang dilaksanakan sebelumnya yang merupakan konsekuensi dari dilaksanakannya suatu kebijakan sehingga akan membawa perubahan baik positif maupun negatif.

B. Drama Korea

1. Pengertian Drama Korea

Drama Korea merupakan suatu cerita atau fiksi yang menggambarkan kehidupan masyarakat Korea yang di produksi oleh orang – orang Korea Selatan yang di tayangkan di televisi Korea Selatan. Drama Korea pertama hadir di layar kaca Indosiar pada tahun 2002 yang berjudul *Endless Love*. Setelah itu pada tahun 2011 sekitar 50 judul Drama Korea yang tayang di layar kaca Indonesia. Drama Korea ini berbentuk cerita bersambung yang biasanya terdiri dari 16 episode hingga 32 episode. Setiap episode berdurasi 40 menit sampai 1 jam, sehingga untuk menonton drama korea ini dapat menyita waktu.

Kemudian telah banyak aktor dan aktris Korea yang telah mampu menarik dan mengambil hati orang-orang di seluruh dunia. Bakat yang baik serta penampilan yang

²Jurnal, 2021, *Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (Douyin) Terhadap Minat Belajar di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado*, Vol. 1 No. 1. h. 3.

menawan, para artis Korea telah mengangkat perkembangan industri hiburan Korea, melalui drama dan film ditandai dengan kualitas produksi yang sangat baik, karakter dengan kedalaman, cerdas naskah dengan sebagian besar bergantung pada karakter pola dasar.³

2. Sejarah Drama Korea

Drama Korea tidak begitu saja dikenal masyarakat Indonesia. Jika dihitung awal munculnya drama seri Korea Selatan masuk ke Indonesia, berarti sudah lebih dari satu dekade hingga saat ini Korea menyebarkan kebudayaan di Indonesia, karena stasiun Indonesia menayangkan drama seri Korea sejak tahun 2002. Drama ini menjadi bukti nyata bahwa drama seri dari negeri gingseng mendapatkan perhatian yang cukup banyak di Indonesia.⁴

Drama Korea muncul pada tahun 2002, tidak begitu sengaja dapat menghilangkan drama Jepang yang disebut dorama. Dorama yang berjudul *Itazura Na Kiss* tahun 2004 yang menarik perhatian para penggemar dorama tidak langsung melupakannya dan beralih sepenuhnya kepada drama Korea. Tahun 2011, televisi Indosiar menayangkan drama Korea yang mengadapatasi dorama Jepang *Itazura Na Kiss* tersebut, dengan judul *Playfull Kiss*. Serial Meteor Garden yang berasal dari Taiwan juga ditayangkan di televisi Indonesia tahun 2002.

³ Velda Ardia, 2014” *Drama Korea dan Budaya Populer*”, *Jurnal Komunikasi Universitas Muhammadiyah Jakarta*”, Vol. 2, No. 3, h.12

⁴ Hilmawati, 2021”*Dampak Korean Wave terhadap Perilaku Belajar Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi*,” Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Uin Ar-raniry BandaAceh,h.21,<https://repository.arraniry.ac.id/id/eprint/23589/1/Hilmawati,%20160402021,%20FDK,%20BKI,%20082364993936.pdf>.

Setelah di tahun yang sama penayangan *Meteor Garden*, Indosiar menayangkan *Endless Love*, drama Korea yang menjadi awal pengenalan K-Drama di Indonesia. Drama Korea telah menjadi awal popularitas Drama Korea di televisi Indonesia, khususnya Indosiar. Pemilihan Indosiar sebagai stasiun televisi karena Indosiar merupakan stasiun televisi yang konsisten menayangkan K-Drama sejak tahun 2002.⁵

3. Jenis – jenis Drama Korea

Menurut Farah Dhiba dan Dkk dalam drama korea *genre* yang di tawarkan juga bermacam macam- macam sehingga para penggemar dapat memilih ganre yang mereka inginkan. *Genre* merupakan istilah serapan untuk ragam dalam semua jenis seni, *genre* adalah suatu kategorisasi tanpa batas-batas yang jelas, *genre* terbentuk melalui konvensi, dan banyak karya melintasi beberapa genre dengan meminjam dan menggabungkan konvensi-konvensi tersebut. Lingkup kata “*genre*” biasanya dibatasi pada istilah dalam bidang seni dan budaya. *Genre* dalam tulisan dibedakan dalam kategori non fiksi dan fiksi.⁶

Berikut ini adalah pembagian kategori *genre*, non-fiksi adalah sebuah *genre* yang berisi tentang tulisan-tulisan yang tidak terlalu membutuhkan imajinasi. Pada *genre* ini, isi tulisan biasanya memuat narasi kepenulisan ilmiah, artikel, tips dan trik,

⁵ Farah Dhiba Putri Liany dan Hadi Purnama, “K-Drama dan Perkembangan Budaya Populer Korea di Indonesia: Kajian Historis Pada K-Drama Sebagai Budaya Populer di Indonesia Tahun 2002-2013”, Jurnal Fakultas Komunikasi dan Bisnis: Universitas Telkom, Vol. 3, No. 1, h. 5.

⁶ Farah Dhiba Putri Liany, Hadi Purnama, “K-Drama dan Perkembangan Budaya Populer Korea di Indonesia: Kajian Historis Pada K-Drama Sebagai Budaya Populer di Indonesia Tahun 2002-2013”, Skripsi Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, h. 5

catatan bersejarah. Sedangkan fiksi adalah sebuah *genre* yang biasanya berupa cerita yang membutuhkan imajinasi dalam pengelolaannya. Berikut adalah jenis-jenis *genre* fiksi;

- a. *Genre sejarah (sageuk)* dalam bahasa korea berarti drama yang mengangkat tentang sejarah, karena mengangkat tema sejarah, umumnya film atau drama *sageuk* berisikan tentang kisah-kisah seputar kerajaan. Drama *sageuk* mulai muncul di korea selatan pada tahun 1950 sampai saat ini.
- b. *Genre romantic* adalah drama bertemakan romantis merupakan jenis drama yang berfokus pada kisah cinta atau hubungan tertentu. Dan menampilkan konflik-konflik seputar asmara dan percintaan.
- c. *Genre fantasi* ialah drama yang berganre fantasi merupakan jenis drama yang setting karakternya bersifat imajinatif di luar nalar manusia. Umumnya drama fantasi mengandung unsur supernatural, makhluk mitologi, dunia sihir dan negeri dongeng.
- d. *Genre thailler* merupakan jenis drama yang menghadirkan unsur ketegangan yang biasa memacu adrenalin sepanjang drama berlangsung. Dalam drama thiller biasanya dipadukan dengan unsur horror, misteri atau *action*.
- e. *Genre komedi* adalah drama yang bertemakan komedi merupakan jenis drama yang tujuannya adalah membuat penonton tertawa, dalam drama komedi terdapat humor lucu dan kocak yang membuat tertawa, baik lewat adegan, tingkah laku, situasi dan dialog, dan percakapan yang ditampilkan dalam

drama. Terkadang unsur komedi selalu menjadi *genre* utama dalam sebuah drama korea.

- f. *Ganre action* adalah drama yang bergenre *action* atau drama aksi laga merupakan jenis drama yang menghadirkan aksi laga dan pertarungan di dalamnya. Tokoh dalam drama akan terlibat dalam tantangan yang memerlukan kekuatan fisik ataupun kemampuan khusus.
- g. *Ganre kriminal* drama bergenre ini pada umumnya melibatkan berbagai kejahatan dan pendekteksianya. Yang mengisahkan topik tentang gangguan mental pada drama kriminal.⁷

4. Dampak Drama Korea

Perkembangan zaman telah membawa kita pada dua mata pisau yang sama - sama tajam. Begitu juga industri perfilman dunia seperti halnya negeri korea yang kini terpecah menjadi dua bagian, Korea Selatan dan Korea Utara. Masing-masing punya kecondongan dalam bidang tertentu dalam memberi pengaruh kepada dunia.

Mengenai dampak ketergantungan drama Korea terhadap karakter seseorang, terdapat beberapa dampak yang terjadi setelah menonton drama Korea. Pertama dampak emosional, selalu terbawa suasana saat menonton drama rasa emosional tersebut seperti halnya rasa sedih, geram, jengkel, rasa senang dan gembira. Dampak emosional ini diekspresikan saat mereka sedang serius menonton Drama Korea yang

⁷ Hilmawati “*Dampak Korean Wave terhadap Perilaku Belajar Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi,*” Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Uin Ar-raniry Banda Aceh, 2021h.2224, <https://repository.arraniry.ac.id/id/eprint/23589/1/Hilmawati,%20160402021,%20BKI,%20BKI,%20082364993936.pdf>.

banyak mengisahkan kehidupan sehari-hari. Kedua dampak behavioral, dampak yang berkaitan dengan niat, tekad, upaya dan usaha yang cenderung menjadi suatu kegiatan atau tindakan.

Dampak behavioral merupakan dampak yang mampu menimbulkan perubahan perilaku seseorang setelah menonton sebuah tayangan. Salah satu dampak yang ditunjukkan yaitu munculnya perilaku konsumtif seperti membeli barang-barang yang berbau Korea ialah pakaian, makanan, aksesoris dan lainnya.⁸

a. Dampak Positif Drama Korea

Adapun dampak positif dari drama korea sebagai berikut:

1) Kaya akan informasi

Drama Korea memiliki hal yang unik pada latar belakang ceritanya. Setiap peran akan memiliki tema unik yang selalu dikupas tuntas baik seputar dunia kedokteran, psikologis, pendidikan, hukum, kepolisian, sains, bahkan sejarah. Maka dari itu Drama Korea bisa dibagi menjadi beberapa *genre* seperti, drama medis, drama sejarah, drama komedi romantis, drama aksi, bahkan melodrama.

⁸ Herpina dan Amsal Amri, "Dampak Ketergantungan Menonton Drama Korea terhadap Perilaku Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Syiah Kuala", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fisip Unsiyah*, Vol.2. No.2. h. 9.

2) Belajar nilai kehidupan dan moral

Drama Korea tidak pernah memihak pada peran antagonis. Peran Protagonis menderita apapun dalam hidupnya akan menuai kemenangan pada akhirnya. Sedangkan pemeran yang jahat akan menerima akibat perbuatannya sendiri. Negara Korea masyarakatnya sangat menghormati yang lebih tua, karena dapat dilihat dari penggunaan bahasa mereka. Bahasa formal untuk orang yang lebih tua dan bahasa formal (*banmal*) untuk sebaya atau teman dekat.

3) Memiliki empati yang tinggi

Sebuah studi menemukan bahwa orang-orang yang menonton film drama maupun Drama Korea jauh lebih memiliki tingkat empati dan sosialisasi lebih tinggi ketimbang penonton film dokumenter.

4) Membuka ide dan perspektif baru

Menurut para ahli, menonton drama korea atau semacamnya merupakan sebuah tantangan karena berfikir diluar perspektif pada umumnya. Hal tersebut dapat dirasa memberikan manfaat positif untuk memacu otak melahirkan ide-ide baru, secara tidak langsung otak akan mengolah jalan ceritanya dan setiap adegan tak terduga menjadi perspektif baru.⁹

⁹ Hilmawati, 2021 “Dampak Korean Wave terhadap Perilaku Belajar Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi,” (Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Uin Ar-raniry Banda Aceh, h. 37.

b. Dampak Negatif

Adapun dampak negatif drama korea sebagai berikut:

1) Meningalkan aktivitas nyata

Apabila menonton Drama Korea sampai terlarut cerita dalam dunia fiktif hal tersebut dapat membuat penonton seakan - akan adegan dalam film adalah bagian dari kehidupannya sehingga banyak aktivitas nyata yang diabaikan.

2) Menghalalkan minuman keras dan mabuk-mabukan

Setiap serial drama Korea hampir banyak adanya adegan meminum minuman keras, bahkan sampai mabuk-mabukkan. Karena budaya Korea yang kental dengan minuman keras tradisional yang biasa disebut *soju* bahkan dalam upacara kematian mereka saja mempunyai tradisi meminum *soju*. Bagi siswa yang selalu menonton adegan Drama Korea ini dikhawatirkan akan merubah pola pikirnya dan memandang minuman keras serta mabuk sebagai hal yang lumrah.

Hal ini bertentangan dengan Agama Islam bahwa meminum minuman yang memabukkan itu hukumnya haram, firman Allah swt:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (٩١)

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkorban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung" (QS. Al – Maidah: 90).

3) Perzinaan di anggap biasa

Perzinaan pada dasarnya merupakan pergaulan bebas bukan budaya dari Korea. Budaya asli mereka sangat menjunjung kesopanan dan tata susila. Tetapi sekarang adanya pengaruh besar westernisasi di Korea Selatan telah meruntuhkan tradisi kesusilaan masyarakat Korea. Begitu pun dengan drama Korea merupakan pencitraan dari kehidupan nyata, walaupun tidak ada adegan *vulgar* tentang seks tetapi dalam drama Korea banyak ditemukan cerita tentang hubungan seks diluar nikah yang bukan lagi sesuatu yang tabu. Sehingga norma adat tidak memberikan konsekuensi terhadap pelakunya.

Apabila hal ini dimasukkan ke dalam pikiran, lama - lama akan terpengaruh dan perlu ada filter dan bimbingan agar tidak menelan mentah nilai buruk tersebut. Sebagaimana zina dalam agama Islam merupakan perbuatan yang keji sehingga adanya perintah untuk tidak mendekati zina, firman Allah swt:

وَلَا تَقْرُبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا (٣٢)

Artinya: "Janganlah kamu mendekati zina. Sesungguhnya (zina) itu adalah perbuatan keji dan jalan terburuk" (Qs, Al – Isra': 32).

4) Rela bergadang

Jika menonton drama korea di televisi kita masih bisa menahan diri, tetapi apabila drama Korea dalam bentuk file yang lengkap dengan episodnya, akan susah membuat penonton menghentikannya. Karena setiap skenario drama di episode

selanjutnya membuat penonton penasaran dan selalu ingin melanjutkan ke episode selanjutnya, sehingga membuat penonton selalu begadang dan melalaikan aktivitas siang.

5) Larut dalam cerita yang mengaduk emosi

Jika sudah larut dalam cerita drama yang mengaduk emosi, penonton juga akan terbawa dalam suasana film tersebut. Sehingga larut dalam cerita drama tersebut akan membuat emosi seseorang menjadi sangat labil.¹⁰

5. Faktor Penyebab Terpengaruh Drama Korea

Drama Korea membawa tontonan ringan yang bertemakan keluarga dan berbagai konflik di dalamnya sehingga membuat penonton menyukai drama Korea tersebut. Adegan dalam drama Korea dibalut dengan kisah romantis sehingga banyak yang memikat hati penonton, tetapi juga seringkali terdapat adegan konyol yang mewarnai sebagian besar drama Korea, cerita di drama Korea tidak begitu berat dan menyedihkan.

Berbeda dengan tayangan drama di Indonesia yang disebut dengan Sinetron. Cerita yang dikemas sesuai dengan Rating penonton, jika rating penonton sinetron tersebut masih tinggi maka sinetron itu semakin panjang episode-nya, sehingga membuat penonton bosan dengan alur cerita yang semakin diputar-putar dan bertele - tele.

¹⁰ Ana Muwahheedaa. 2016. "Pengaruh Film Korea Terhadap Remaja Islam"

Sedangkan drama Korea sebelum penayangan drama tersebut sudah diberitahu jumlah episode yang akan ditayangkan. Drama Korea sendiri menayangkan sekitar 16 – 25 episode saja, hal ini yang membuat drama Korea melejit di Indonesia.

C. Perkembangan Karakter

Perkembangan adalah proses perubahan dalam pertumbuhan pada suatu waktu sebagai fungsi kematangan dan interaksi dengan lingkungan". Selain itu perkembangan proses perubahan akibat dari pengalaman. Istilah perkembangan dapat mencerminkan sifat-sifat yang khas mengenai gejala-gejala psikologis yang terlihat.¹¹

Perkembangan pada anak tidak memiliki mekanisme tertentu yang terjadi secara otomatis. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan anak. Faktor-faktor ini berlaku secara simultan.¹² Faktor yang dominan mempengaruhi perkembangan anak sangat sulit untuk diprediksi. Karena ada banyak situasi dan kondisi yang berpengaruh meski tidak diperhitungkan sebagai faktor. Faktor yang sulit diprediksi misalnya faktor lingkungan dan faktor teknologi. Kedua faktor ini saling berhubungan yang mana faktor teknologi dapat berlaku pada semua tingkat usia.¹³ Perkembangan anak merupakan sesuatu yang kompleks karena melibatkan banyak faktor yang saling mempengaruhi satu sama lain. Pengaruh terbesar diberikan oleh

¹¹ Jurnal prodi tadaris IPS, 2021, "Pertumbuhan, Perkembangan dan Kematangan individu". Vol.12, No. 1, h. 60.

¹² Ajhuri, Kayyis Fithr, 2019. Lukman, ed. Psikologi Perkembangan: Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka. h.10

¹³ Limbong, Mesta 2020. Mamesah, Michiko, ed. *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta Timur: UKI Press. ISBN 978-623-7256-84-7. h. 11

faktor lingkungan dan faktor keturunan. Kedua faktor ini menjadi penentu dari laju perkembangan anak.¹⁴

Pertumbuhan dan perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Pada anak, lingkungannya meliputi keluarga, sekolah, masyarakat dan alam. Keluarga adalah lingkungan yang mengasuh dan membesarkan anak. Sekolah adalah lingkungan yang mendidik anak. Masyarakat merupakan lingkungan yang mengajarkan pergaulan dan permainan kepada anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak ditentukan oleh besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap kondisi jasmani dan rohaninya.¹⁵

Hasil perkembangan anak yang diperoleh sebagai faktor dari lingkungan adalah karakter. Pembentukan karakter pada anak merupakan hasil dari kedekatannya dengan orang lain. Anak memperoleh pengaruh dari orang lain yang kemudian diwujudkan dalam bentuk peniruan perilaku. Prosesnya terjadi melalui kegiatan melihat, mendengar dan mengikuti perilaku orang lain.¹⁶

1. Pengertian Karakter

Karakter adalah tabiat atau kebiasaan. Sedangkan menurut ahli psikologi, karakter adalah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu. Karena itu, jika pengetahuan mengenai karakter seseorang itu dapat

¹⁴ Suwardani, Ni Putu 2020. Wahyudi, I Wayan, ed. Quo Vadis, *Pendidikan Karakter dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*. Denpasar: UNHI Press. ISBN 978-623-7963-17-2. h 136.

¹⁵ Ajhuri, Kayyis Fithr, 2019. Lukman, ed. Psikologi Perkembangan: *Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka. ISBN 978-623-7135-48-7. h. 12.

¹⁶ Suwardani, Ni Putu , 2020. Wahyudi, I Wayan, ed. Quo Vadis, *Pendidikan Karakter dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*. Denpasar: UNHI Press. ISBN 978-623-7963-17-2. h. 138.

diketahui, maka dapat diketahui pula bagaimana individu tersebut akan bersikap untuk kondisi-kondisi tertentu.¹⁷

Dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sesuatu yang terdapat pada individu yang menjadi ciri khas kepribadian individu yang berbeda dengan orang lain berupa sikap, pikiran dan tindakan. Ciri khas tiap individu tersebut berguna untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Pada terminologi agama, khususnya agama Islam, karakter dapat disepadankan dengan akhlak, terutama dalam kata al-akhlak alkarimah, akhlak yang mulia lawan kata dari akhlak a-Syuu yaitu akhlak yang buruk yang dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah “budi pekerti”. Akhlak menurut Ahmad Muhammad Al-Hufy dalam “Min Akhlak al-Nabiy”, yaitu azimah (keutamaan) yang kuat tentang sesuatu yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi adat yang mengarah kepada kebaikan atau keburukan.¹⁸

Akhlak atau karakter sangat penting sehingga Nabi Muhammad SAW di utus untuk menyempurnakan akhlak manusia serta dalam prakteknya beliau dikenal sebagai akhlak yang agung. Firman Allah swt:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (٤١)

Artinya: "Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung"
(QS. Al-Qalam: 4)

¹⁷ Suroso dan Salehudin, 2021.

¹⁸ Haedar Nashir, 2013 “Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya”, (Yogyakarta: Multi Presindo), h.113.

Islam menggunakan istilah “akhlak” untuk mengekspresikan karakter manusia, sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW yang artinya: “Sesungguhnya tiada aku diutus melainkan untuk menyempurnakan akhlak.”¹⁹ Firman Allah swt:

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ (٤٥)

Artinya: "Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan"(QS. Al – Ankabut: 45).

Dari ayat di atas, terdapat kaitannya langsung antara salat dan akhlak yaitu seseorang yang mendirikan sholat tidak akan mengerjakan segala perbuatan yang tergolong keji dan munkar, sebab apalah arti sholat kalau tetap melakukan perbuatan keji dan munkar.

Imam al-Ghazali mengatakan bahwa karakter itu lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu difikirkan lagi.²⁰

¹⁹ HR. AL-Bukhari dalam al-Adab al-Mufrad, No.273 (Shahih al-Adab al-Mufrad No.207), Ahmad (11/381), dan al-Hakim (11/613), dari Abu Hurairah RA. Dishahihkan oleh Syaikh al-Albani dalam silsilah al-Ahadits ash-Shahihah No.45

²⁰ Zainuddin, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, h. 102.

Zubaedi mengemukakan karakter dapat di artikan sebagai panduan dari pada segala tabiat manusia yang bersifat tetap, serta menjadi tanda khusus untuk dapat membedakan orang yang satu dengan yang lain.²¹

Pembentukan karakter dapat diibaratkan sebagai pembentukan seseorang menjadi body builder (binaragawan) yang memerlukan “latihan otot-otot akhlak” secara terus-menerus agar menjadi kokoh dan kuat.

2. Elemen – elemen Karakter

Adapun elemen-elemen dasar karakter sebagai berikut:

a. Dorongan-dorongan (*drives*)

Dorongan-dorongan (*drives*) yaitu dorongan-dorongan yang di bawa sejak lahir untuk dapat memenuhi kebutuhan - kebutuhan hidup tertentu. Adapun dorongan individual seperti makan, minum, bermain. Sedangkan dorongan sosial seperti sosialitas, seks, atau hidup berkawan dan dorongan meniru dan sebagainya.

b. *Insting*

Insting merupakan kemampuan untuk berbuat hal-hal yang kompleks tanpa adanya latihan dan terarah pada tujuan yang berarti untuk dapat mempertahankan eksistensi manusia.

²¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Dunia Pendidikan*, h. 9.

c. Refleksi

Refleksi ialah reaksi yang tidak disadari terhadap perangsang tertentu, berlaku di luar kesadaran dan kemauan manusia.

d. Sifat karakter

- 1) Kebiasaan: ekspresi terkondisi dari tingkah laku manusia.
- 2) Kecenderungan: hasrat yang tertuju terhadap suatu tujuan, ataupun pada suatu objek yang konkrit dan muncul berulang-ulang.

e. Perasaan, sentimen dan emosi

Perasaan yaitu disebut emosi atau getaran jiwa. Perasaan di hayati seseorang itu bergantung kepada kepribadiannya.

f. Minat

Perhatian dan minat (bersamaan dengan emosi dan kemauan) dapat menentukan luasnya kesadaran. Perhatian sifatnya bisa spontan, langsung, atau tidak dengan sengaja tertarik secara langsung.

g. Kebajikan dan dosa

Kebajikan dan dosa adalah sentimen pokok yang dimuati penilaian positif dan negatif. Kebajikan didukung oleh himbuan hati nurani yang membawa manusia kepada kebahagiaan dan ketentraman batin dan peningkatan diri.

h. Kemauan

Kemauan yaitu dorongan kehendak yang terarah kepada tujuan tertentu, dapat dikendalikan oleh akal/pikiran. Jadi kemauan terdapat unsur pertimbangan akal dan wawasan serta ada tujuan akhirnya.²²

3. Nilai – nilai Karakter

Adapun nilai-nilai karakter dalam Islam dapat dilihat dari karakter seorang mukmin yang semestinya bersumber dari wahyu, yaitu Al-Qur'an dan As-sunah. Karakter dalam Islam juga sebagai sasaran utama dalam pendidikan Islam. Hal ini dapat dilihat dari Hadist Nabi yang menjelaskan tentang keutamaan pendidikan akhlak yaitu ajarilah anak-anakmu kebaikan dan didiklah mereka.²³

Sebagaimana juga diterangkan oleh Rasulullah SAW mengatakan bahwa terdapat dua puluh delapan macam karakter seorang mukmin, yaitu sebagai berikut:

- a. Kuat agamanya (ibadah)
- b. Tegas, dalam prinsip, luwes dalam sikap
- c. Imanya disertai keyakinan
- d. Memiliki keinginan yang kuat dalam mencari ilmu
- e. Memiliki kasih sayang kepada orang yang menderita
- f. Sabar dalam mencari ilmu
- g. Sederhana ketika kaya

²² Nurul Zuriah, 2011 “*Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*”, (Jakarta: Bumi Aksara), h.40

²³ Syaiful Anwar dan Agus Salim, “*Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Bangsa Di Era Milenial*”, Al-Tadzkiyah, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 9, No 2, (2018), h.241

- h. Berpenampilan indah
- i. Menjauhkan diri dari sifat rakus
- j. Berusaha memiliki usaha yang halal
- k. Istiqamah dalam kebaikan dan aktif dalam mendapatkan hidayah
- l. Mampu mengendalikan diri dari hawa nafsu
- m. Tidak kasar pada orang yang membencinya
- n. Tidak berlebihan ketika mencintai sesuatu
- o. Tidak menyalah-nyatakan Amanah
- p. Tidak hasad dan tidak melaknat orang lain
- q. Bersaksi dalam kebenaran
- r. Tidak memanggil orang dengan panggilan yang buruk
- s. Khusyuk dalam shalatnya
- t. Cepat dalam mengeluarkan zakat
- u. Tabah dan sabar ketika mendapat ujian
- v. Syukur ketika mendapatkan kesenangan
- w. Tidak mau mengambil yang bukan haknya
- x. Mampu mengendalikan diri ketika marah
- y. Tidak kikir dalam kebaikan

z. Bergaul dan berinteraksi dengan sesama manusia dan Bersabar ketika menghadapi kezaliman.²⁴

4. Komponen – komponen Karakter

Terdapat tiga komponen karakter yang baik (*Components of good characters*) yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* (perasaan tentang moral) dan *moral action* (tindakan moral).

a. Pengetahuan Moral

Pengetahuan moral merupakan hal yang penting untuk di ajarkan. Adapun keenam aspek merupakan yang menonjol sebagai tujuan pendidikan karakter yang diinginkan.

1) Kesadaran Moral

Aspek pertama dari kesadaran moral yaitu menggunakan pemikiran mereka untuk melihat suatu situasi yang memerlukan penilaian moral dan kemudian untuk memikirkan dengan cermat tentang apa yang di maksud dengan arah tindakan yang benar. Aspek kedua yaitu memahami informasi dari permasalahan yang bersangkutan.

2) Pengetahuan Nilai Moral

Nilai moral misalnya menghargai kehidupan dan kemerdekaan, tanggung jawab terhadap orang lain, keadilan, toleransi, kejujuran, disiplin, integritas, penghormatan, kebaikan, belas kasihan dan dorongan atau dukungan yang mendefinisikan cara

²⁴ HR. Al-Hakim Dan At-Tirmidzi, *Nawadir Al-Usul Fi Ahadfi Al-Rasul*, (Beirut : Darul Jail, Tt), Juz 4, h.1.

tentang menjadi pribadi yang baik. Apabila digabung seluruh nilai ini menjadi warisan moral yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

3) Pemikiran Moral

Pemikiran moral melibatkan pemahaman apa yang dimaksud dengan moral dan mengapa harus aspek moral. Seiring anak-anak dalam mengembangkan pemikiran moral dan riset yang ada mengatakan bahwa pertumbuhan bersifat gradual, mereka dapat mempelajari apa yang dianggap sebagai pemikiran moral yang baik.

4) Penentuan Perspektif

Penentuan perspektif merupakan kemampuan untuk mengambil sudut pandang, orang lain, melihat situasi sebagaimana adanya, membayangkan bagaimana mereka akan berfikir, bereaksi, serta merasakan masalah yang ada. Hal ini merupakan prasyarat bagi penilaian moral.

5) Pengambilan Keputusan

Cara seseorang mampu memikirkan melalui permasalahan moral dengan cara ini merupakan keahlian pengambilan keputusan reflektif. Apakah terdapat konsekuensi yang ada terhadap pengambilan keputusan moral telah diajarkan bahkan kepada anak-anak pra usia sekolah.

6) Pengetahuan Pribadi

Seseorang dapat mengetahui pribadinya sendiri merupakan pengetahuan moral yang paling sulit untuk diperoleh, namun hal ini perlu bagi pengembangan karakter. Mengembangkan pengetahuan moral pribadi dapat mengikutsertakan hal yang akan

menjadi sadar akan kekuatan dan kelemahan karakter diri sendiri dan bagaimana caranya mengkompensasi kelemahan kita, di antara karakter tersebut.²⁵

b. Perasaan Moral

Sifat emosional karakter telah diabaikan dalam pembahasan pendidikan moral namun dari segi ini sangatlah penting. Hanya mengetahui apa yang benar bukan jaminan di dalam hal melakukan tindakan yang baik. Adapun enam aspek yang merupakan aspek emosi yang harus mampu dirasakan oleh seseorang untuk menjadi manusia yang berkarakter.

1) Hati Nurani

Hati nurani memiliki empat sisi yaitu sisi kognitif untuk mengetahui apa yang benar dan sisi emosional untuk merasa berkewajiban untuk melakukan apa yang benar. Sehingga hati nurani dewasa mengikutsertakan, pemahaman terhadap kewajiban moral, kemampuan untuk merasa bersalah yang membangun. Bagi orang-orang dengan hati nurani, moralitas itu perlu di perhitungkan. Firman Allah swt:

وَنُقَلِّبُ أَفْئِدَتَهُمْ وَأَبْصَارَهُمْ كَمَا لَمْ يُؤْمِنُوا بِهِ ۖ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَنَنذَرُهُمْ فِي طُغْيَانِهِمْ يَعْمَهُونَ (١٠١)

Artinya: "Dan (begitu pula) Kami memalingkan hati dan penglihatan mereka seperti mereka belum pernah beriman kepadanya (Al Quran) pada permulaannya, dan Kami biarkan mereka bergelimang dalam kesesatannya yang sangat" (Qs. Al -An'am: 110).

²⁵ Lickona Thomas, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab*, h. 85.

Pada dasarnya dalam Islam hati nurani adalah cerminan diri seseorang, untuk memliharanya hendaknya selalu berzikir, membaca Al-Qur'an, meningkatkan iman, memperbaiki akhlak serta menjauhi hal-hal buruk.

2) Harga Diri

Harga diri yang tinggi menjamin untuk dapat memiliki karakter yang baik. Tantangan pendidik untuk membantu orang-orang mengembangkan harga diri berdasarkan nilainilai misalnya tanggung jawab, kejujuran dan berdasarkan kebaikan dan keyakinan diri mereka sendiri.

3) Empati

Empati adalah identifikasi dengan pengalaman yang seolah - olah terjadi di dalam keadaan orang lain. Empati memungkinkan seseorang keluar dari dirinya sendiri dan masuk ke dalam diri orang lain. Empati dalam Islam merupakan salah satu sifat terpuji, sifat ini membawa manusia untuk saling tolong menolong, bahu membahu serta peduli satu sama lain. Firman Allah swt:

إِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُو الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينُ فَأَرزُقُوهُمْ مِنْهُ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا (٨)

Artinya: "Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir kerabat, anak yatim dan orang miskin, Maka berilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik" (Qs. An – Nisa: 8).

4) Mencintai Hal yang Baik

Mencintai hal yang baik merupakan sebagai bentuk karakter yang tinggi. Pada saat orang-orang mencintai hal yang baik, mereka senang melakukan hal yang baik. Mereka memiliki moralitas keinginan, bukan hanya moral tugas. Firman Allah swt:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ
(١٩٥)

Artinya: "Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik" (QS. Al-Baqarah :195).

Bahwa perhatian Islam terhadap al-ihsan (perbuatan baik) dan tingginya kedudukan amal ini yaitu Allah SWT telah mengabarkan dalam kitab-Nya bahwa Dia mencintai kaum muhsinin (orang-orang yang berbuat baik) dan bersama mereka. Dengan kedudukan ini, maka cukuplah bagi mereka mendapatkan kemuliaan dan keutamaan.

5) Kendali Diri

Emosi dapat menjadi alasan yang berlebihan. Itulah alasannya mengapa kendali diri adalah kebaikan moral yang sangat diperlukan. Kendali diri juga diperlukan untuk menahan diri agar tidak memanjakan diri sendiri.

6) Kenderahan Hati

Kerendahan hati merupakan keabaihan moral yang di abaikan namun merupakan bagian dari esensial dari karakter yang baik. Kerendahan hati juga sebagai sisi afektif pengetahuan pribadi. Kerendahan hati juga membantu seseorang dapat mengatasi kesombongan dan sebagai pelindung yang terbaik terhadap kejahatan.

Firman Allah swt:

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا (٦٣)

Artinya: “Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan” (QS. Al-Furqan: 63)

Bahwasannya dijelaskan dari ayat di atas yaitu hamba-hamba Allah SWT yang rendah hati adalah mereka yang berjalan di muka bumi ini dengan tenang, mantap dan tidak menyombongkan diri. Jika diberi nikmat kekayaan oleh Allah SWT, maka tidak memamerkan kekayaannya bertujuan untuk mengagungkan dirinya semata.

c. Tindakan Moral

Tindakan moral adalah hasil dari dua bagian karakter lainnya. Jika orang-orang memiliki kualitas moral kecerdasan dan emosi maka mereka ingin melakukan apa yang mereka ketahui dan mereka rasa benar. Ada beberapa aspek sebagai berikut:

1) Kompetensi

Kompetensi moral memiliki kemampuan untuk dapat mengubah penilaian dan perasaan moral ke dalam tindakan moral yang efektif. Kompetensi juga bermain dalam situasi moral lainnya. Untuk dapat membantu orang lain yang mengalami kesusahan, seseorang harus mampu merasakan dan melaksanakan tindakan.

2) Keinginan

Pilihan yang benar dalam situasi moral merupakan pilihan yang sulit. Menjadi orang baik memerlukan tindakan keinginan yang baik, suatu penggerak moral untuk melakukan apa yang seseorang fikirkan harus di lakukan.

3) Kebiasaan

Seseorang sering melakukan kebiasaan yang baik karena adanya dorongan kebiasaan. Sebagai bagian dari pendidikan moral, anak-anak memerlukan banyak kesempatan untuk mengembangkan kebiasaan baik.

Seseorang memiliki karakter yang baik mempunyai pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral yang bekerja sama secara sinergis. Pendidikan karakter hendaknya mampu membuat peserta didik berperilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.²⁶

²⁶ Lickona Thomas, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab*, h. 90.

5. Pembentukan Karakter

Sejak lahir atau hingga berusia tiga tahun atau lima tahun, kemampuan nalar seorang anak belum tumbuh sehingga pikiran bawah sadar (*subconscious mind*) masih terbuka dan dapat menerima berbagai informasi stimulus yang dimasukkan ke dalam tanpa ada penyeleksian, mulai dari orang tua hingga lingkungan keluarga. Dari mereka inilah pondasi awal terbentuknya karakter sudah terbangun. Kemudian, semua pengalaman hidup berasal dari lingkungan keluarga, sekolah, televisi, internet, buku, majalah, dan dari sumber lainnya akan menambah pengetahuan yang akan mengantarkan seseorang memiliki kemampuan yang semakin besar untuk dapat menganalisis dan menalar objek luar.

Semakin banyak informasi yang diterima dan dapat semakin matang sistem kepercayaan dan pola pikir yang dibentuk, maka semakin jelas tindakan kebiasaan, karakter unik dari masing - masing individu. Sering berjalannya waktu mulai dari sinilah, peran pikiran sadar (*conscious*) menjadi semakin dominan, maka penyaringan terhadap informasi yang melalui panca indera dapat mudah dan langsung diterima oleh pikiran bawah sadar.

Dengan kata lain setiap individu mempunyai sistem kepercayaan (*believe system*), citra diri (*self-image*), kebiasaan (*habbit*) yang unik. Apabila sistem kepercayaannya benar dan selaras karakternya baik, dan konsep dirinya bagus, maka kehidupannya akan selalu baik dan bahagia. Sebaliknya jika sistem kepercayaannya

tidak selaras, karakternya tidak baik, serta konsep dirinya buruk, maka hidupnya akan dipenuhi kesusahan dan penderitaan.²⁷

Unsur terpenting di dalam pembentukan karakter adalah pikiran karena pikiran yang di dalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya, merupakan sebagai pelopor segalanya. Program ini kemudian membentuk sistem kepercayaan yang akhirnya dapat membentuk pola berfikir yang dapat mempengaruhi perilakunya. Jika program yang tertanam sesuai dengan prinsip kebenaran universal, maka pelaku berjalan sesuai hukum alam. Hasilnya apabila perilaku tersebut membawa ketenangan dan kebahagiaan. Sebaliknya, jika program tersebut tidak sesuai dengan prinsip universal maka dapat menghasilkan kerusakan. Oleh sebab itu pikiran harus mendapatkan perhatian yang khusus.

6. Faktor – faktor Pembentukan Karakter

Karakter ini tidak terbentuk begitu saja, tetapi terbentuk melalui beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Biologis

Faktor biologis merupakan faktor yang berasal dalam diri seseorang itu sendiri. Faktor ini berasal dari keturunan atau bawaan sejak lahir dan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang telah dimiliki salah satu dari keduanya.

²⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, h. 18.

b. Faktor Lingkungan

Selain faktor-faktor hereditas (faktor endogen) yang relatif konstan sifatnya, misalnya yang terdiri atas lingkungan hidup, pendidikan, kondisi dan situasi hidup dan kondisi masyarakat (semuanya faktor eksogen) yang dapat berpengaruh besar terhadap pendidikan karakter.²⁸

Sejak anak dilahirkan sudah mulai bergaul dengan orang sekitarnya. Pertama dengan keluarga. Keluarga mempunyai posisi paling depan dalam memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang membina dan mengembangkan pribadi anak.

D. Religius

1. Pengertian Religius

Secara etimologi kata, 'religius' berasal dari kata bahasa Inggris 'religion' yang mengacu pada keragaman. Keyakinan pada Tuhan sebagai pencipta dan penguasa alam semesta beserta isinya, atau segala hal yang berkaitan dengan kepercayaan.

Secara terminologi, arti religius adalah kondisi batin seseorang yang mendorongnya untuk berperilaku sesuai dengan tingkat kesetiiaannya terhadap keyakinan agamanya. Seluruh tindakan terpuji manusia yang dilakukan untuk mencapai penerimaan Ilahi. Keyakinan ini, yang mencakup seluruh perilaku,

²⁸ Kartini Kartono, 2005. *Teori Kepribadian*, (Bandung: Mandar Maju), h.16

membentuk integritas moral manusia yang terpuji, didasarkan pada kepercayaan dan tanggung jawab individu di masa depan.²⁹

Manggagungan atau keberagaman agama bisa diekspresikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Tidak hanya terjadi ketika seseorang berpartisipasi dalam tindakan upacara keagamaan, namun juga saat mereka terlibat dalam kegiatan lain yang dipicu oleh kekuatan yang berada di luar kemampuan manusia. Hal ini tidak hanya mencakup aktivitas yang dapat diamati secara fisik, tetapi juga mencakup aktivitas yang tidak terlihat dan berakar dalam batin seseorang. Itulah sebabnya keanekaragaman individu meliputi berbagai aspek atau elemen.

Agama sering diartikan sebagai aspek yang dikenal melalui keyakinan dan dilakukan melalui ritual serta cenderung pada perilaku positif atau juga disebut moral. Seperti yang umum diketahui, variasi dalam praktik Islam tidak hanya termanifestasi dalam bentuk ibadah saja, melainkan juga dalam kegiatan – kegiatan lain.

Setiap individu yang mengikuti agama Islam diwajibkan untuk menjalankan ajaran agamanya dalam segala aspek kehidupan, baik itu dalam berpikir, bersikap, maupun bertindak. Dalam segala aktivitas ekonomi, sosial, politik, dan kegiatan lainnya, setiap penganut Islam diingatkan untuk senantiasa mengutamakan hubungan dengan Tuhan. Dalam setiap situasi dan kondisi, seorang Muslim seharusnya

²⁹Jurnal Ilmu Keislaman, 2023 “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Sikap Religi Siswa Pada Aspek Islam”. (Siti Nur Hidayatul Hasanah, Mohammad Riza Zainuddin STAI Muhammadiyah Tulungagung). Vol.7 No.1. h. 64

memperlihatkan kesetiaan pada ajaran Islam. Inti dari ajaran Islam terletak pada tauhid, yaitu keyakinan akan keesaan Tuhan sebagai Pencipta yang Maha Esa, Maha Kuasa.³⁰

Nilai religius di jadikan sebagai salah satu nilai dalam pendidikan karakter menjadi bagian yang cukup penting. Karena kepercayaan seseorang tentang kebenaran nilai bersumber dari agama yang dianutnya dapat menjadi dorongan dalam membangun karakter dalam dirinya. Sesungguhnya pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk setiap manusia untuk memiliki karakter yang baik sesuai dengan nilai yang berlaku di masyarakat, dan nilai-nilai tersebut berasal dari agama, kearifan lokal, dan falsafah bangsa.³¹

Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa sifat religius merupakan intensitas dari pengalaman spiritual seseorang dan keyakinannya terhadap keberadaan Tuhan yang tercermin melalui ketaatan terhadap ajaran-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya dengan sepenuh hati dan dedikasi. Hal ini diwujudkan melalui pemahaman mendalam terhadap agama serta keyakinan yang mendalam yang tercermin dalam pelaksanaan ibadah sehari-hari, berdoa, dan merenungkan ajaran suci.

2. Aspek – aspek Religius

Komponen keagamaan terdiri dari lima dimensi menurut ajaran agama Islam:

- 1) Segi kepercayaan melibatkan keyakinan serta relasi manusia dengan Tuhan, malaikat, rasul dan para nabi.

³⁰ Jurnal Ilmu Keislaman, 2023 “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Sikap Religiøs Siswa Pada Aspek Islam” (Siti Nur Hidayatul Hasanah, Mohammad Riza Zainuddin STAI Muhammadiyah Tulungagung). Vol. 7 No.1. h.64

³¹ Samsuri, 2011 “Pendidikan Karakter Warga Negara”, (Yogyakarta: Diandara), h. 11.

- 2) Sisi ajaran Islam melibatkan frekuensi dan intensitas dari pelaksanaan kewajiban keagamaan yang menetapkan contohnya seperti shalat, puasa, dan zakat.
- 3) Segi spiritualitas melibatkan pengalaman dan perasaan seputar keberadaan Tuhan, ketakutan melanggar larangan, dan lain sebagainya.
- 4) Bagian pengetahuan mencakup pemahaman seseorang tentang ajaran - ajaran agama.
- 5) Aspek praktik melibatkan perilaku dalam kehidupan bermasyarakat, seperti menolong sesama, membela yang lemah, bekerja, dan lain sebagainya.³²

3. Nilai - Nilai Religius

Nilai religius ini bersifat universal karena di Indonesia terdapat beberapa agama yang beragam, oleh karena itu tidak akan menyebabkan hegemoni agama yang dianut masyarakat mayoritas dan masyarakat minoritas.³³

Nilai religius di jadikan sebagai salah satu nilai dalam pendidikan karakter menjadi bagian yang cukup penting. Karena kepercayaan seseorang tentang kebenaran nilai bersumber dari agama yang dianutnya dapat menjadi dorongan dalam membangun karakter dalam dirinya. Sesungguhnya pendidikan karakter bertujuan

³² Jurnal Ilmu Keislaman, 2023 "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Sikap Religi Siswa Pada Aspek Islam" (Siti Nur Hidayatul Hasanah, Mohammad Riza Zainuddin STAI Muhammadiyah Tulungagung). Vol. 7 No. 1, h. 65 – 66

³³ Akhmad Muhaimin Azzet, 2011, "Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia", (Jogjakarta: Ar Ruzz Media), h.17.

untuk membetuk setiap manusia untuk memiliki karakter yang baik sesuai dengan nilai yang berlaku di masyarakat, dan nilai-nilai tersebut berasal dari agama, kearifan lokal, dan falsafah bangsa.³⁴

Pendidikan karakter reigius ini sangat penting dan sangat di butuhkan bagi peserta didik sebagai bekal menghadapi perubahan zaman yang sangat signifikan dan degradasi moral yang menjadi isu penting yang santer di perbincangkan dan menjadi ancaman bagi dunia pendidikan di indonesia. Kaitan nya dalam hal ini diharapkan peserta didik mampu memiliki kepribadian dan tingkah laku yang baik sesuai dengan ukuran baik dan buruk yang berdasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama. Oleh karena itu peserta didik harus dikembangkan karakter religius sesuai dengan ajaran agamanya.

4. Karakter Religius

Karakter Religius adalah karakter manusia yang selalu menyandarkan segala aspek kehidupannya kepada agama. Ia menjadikan agama sebagai penuntun dan panutan dalam setiap tutur kata, sikap dan perbuatannya, taat menjalankan perintah Tuhannya dan menjauhi laranganNya. Karakter religius sangat penting, hal itu merujuk pada Pancasila, yaitu menyatakan bahwa manusia Indonesia harus meyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa dengan konsekuensi melaksanakan segala ajaran agamanya.³⁵

³⁴ Samsuri, 2011”*Pendidikan Karakter Warga Negara*”, (Yogyakarta: Diandara), h.11

³⁵ Dian Hutami, 2020 “*Pendidikan Karakter Kebangsaan untuk Anak: Religius dan Toleransi*” (Yogyakarta: Cosmic Media Nusantara). h. 14-15.

Pendidikan karakter religius merupakan usaha aktif untuk membentuk suatu sikap dan perilaku yang patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.³⁶ Capaian dari pendidikan karakter religius adalah terbentuknya manusia yang patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Ranah karakter religius adalah ruang lingkup kebangsaan.

Pendidikan karakter religius ini sangat penting dan sangat di butuhkan bagi peserta didik sebagai bekal menghadapi perubahan zaman yang sangat signifikan dan degradasi moral yang menjadi isu penting yang sering di perbincangkan dan menjadi ancaman bagi dunia pendidikan di indonesia. Kaitannya dalam hal ini diharapkan peserta didik mampu memiliki kepribadian dan tingkah laku yang baik sesuai dengan ukuran baik dan buruk yang berdasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama. Oleh karena itu peserta didik harus dikembangkan karakter religius sesuai dengan ajaran agamanya.

Dari pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa karakter religius yaitu perilaku yang dilakukan seseorang dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa karakter religius merupakan karakter utama yang harus dibiasakan kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memiliki karakter religius, hidup seseorang akan mengarah dan terbimbing pada kehidupan yang

³⁶ Nur Rosyid dkk, 2013 "Pendidikan Karakter Wacana Dan Kepengaturan (Yogyakarta: Mitra Media). h. 158.

lebih baik, sebab dengan rasa cinta, keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt akan membimbing seseorang melaksanakan ajaran Islam dengan baik.

E. Siswa

1. Pengertian Siswa

Menurut Prof. Dr. Shafique Ali Khan pengertian siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Sedangkan menurut Daradjat siswa adalah pribadi yang “unik” yang mempunyai potensi dan mengalami proses berkembang. Dalam proses berkembang itu siswa membutuhkan bantuan yang sifat dan contohnya tidak ditentukan oleh guru tetapi oleh anak itu sendiri, dalam suatu kehidupan bersama dengan individu-individu yang lain.

Siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar dimana di dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa akan menjadi faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Dengan pendekatan kualitatif. Menurut Suharsimi Arikunto penelitian deskriptif merupakan penelitian yang hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi di lapangan atau wilayah tertentu.¹

Sedangkan Menurut Sugiono pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan untuk mendapatkan data mendalam dilapangan, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya. Data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak.²

Berdasarkan konsep di atas, peneliti mengambil metode deskriptif analisis karena akan meneliti status kelompok manusia, suatu objek, kondisi, sistem pemikiran, ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang untuk membuat gambaran secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta yang terjadi, karena peneliti ingin menggambarkan “Dampak drama Korea terhadap perkembangan karakter religius siswa kelas VIII MTsN 2 Aceh Barat Daya” secara apa adanya tanpa merekayasa berdasarkan kajian konseptual.

¹ Suharsimi Arikunto, 2010 “*Prosedur Penelitian*” (Suatu Pendekatan Praktik), (Jakarta: Rineka Cipta), h. 3.

² Sugiyono, 2008 “*metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*”, (Bandung: Alfabeta), h. 9.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan penelitian yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian. Menurut Burhan Mungin menjelaskan bahwa informan penelitian adalah orang yang diwawancarai, atau diminta informasi oleh pewawancara. Informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi ataupun fakta dari suatu objek penelitian.³

C. Teknik Pemilihan Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sugiyono menyatakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu misalnya, subjek tersebut merupakan orang yang mengetahui atau sebagai informan yang diharapkan oleh peneliti sehingga akan memudahkan peneliti untuk mendapat data yang diperlukan.⁴ Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui dampak Korea terhadap perkembangan karakter religius siswa kelas VIII MTsN 2 Aceh Barat Daya. Untuk itu peneliti mengambil diantaranya 10 orang siswa kelas VIII MTsN 2 Aceh Barat Daya sebagai sumber informasi, 1 orang kepala sekolah dan 1 orang guru PAI.

³ Burhan Mungin, 2011 " *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana), h. 111.

⁴ Sugiyono, 2018 " *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*", Cet ke 28 (Bandung), h. 85.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan pertama dari penelitian adalah merupakan mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan, yaitu: (a) Observasi; (b) Wawancara; (d) Dokumentasi.

1. Observasi (pengamatan)

Observasi yaitu kegiatan pemuatan perhatian suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi dilakukan sesuai dengan kebutuhan penelitian mengingat tidak setiap penelitian menggunakan alat pengumpulan data demikian. Pengamat atau observasi dilakukan memakan waktu yang lebih lama apabila ingin melihat suatu perubahan dan pengamatan dapat dilakukan tanpa suatu pemberitahuan khusus atau data pula sebaliknya.

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis kemudian dilakukan pencatatan. Observasi sebagai alat pengumpulan data dapat dilakukan secara spontan, dapat pula dengan daftar isian yang telah disiapkan sebelumnya.⁵

⁵ Joko Subagyo, 2004 *“Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik”*, (Jakarta: Rineka Cipta), h. 60-61.

2. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Wawancara ini dilakukan sebagai bahan untuk mendukung atau penambahan data dari proses observasi yang terdiri dari dua belah pihak yaitu pewawancara dan terwawancara. Wawancara adalah alat pengumpulan informasi dengan cara pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan pula. Dimana wawancara ini dilakukan terhadap siswa kelas VIII MTsN 2 Aceh Barat Daya

Adapun teknik ini yang peneliti gunakan untuk mencari data tentang siswa kelas VIII MTsN 2 Aceh Barat Daya yang menyukai tontonan Drama Korea.

3. Dokumentasi

Menurut sugiyono dokumentasi merupakan menitik beratkan pengumpulan data melalui fakta yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Dokumentasi ini bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang. Sifat utama data ini tidak terbatas ruang dan waktu sehingga memberi ruang bagi peneliti untuk mengetahui hal-hal yang telah terjadi di masa lampau.⁶

Dokumentasi yang diambil dalam bahan data adalah dokumen - dokumen yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan dan terkait dengan penelitian yang di teliti, seperti foto, video maupun rekaman suara. Dokumentasi dilakukan untuk

⁶ Sugiyono, 2014 "*Memahami Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Alfabeta), h. 72

mengumpulkan data tentang dampak drama Korea terhadap perkembangan karakter siswa kelas VIII MTsN 2 Aceh Barat Daya.

E. Teknik Analisis Data

Tumiyem menyatakan bahwa analisis data adalah upaya yang dilakukan analisis makna di balik data yang telah dikumpulkan dengan mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, melakukan sintesa, mencari, menemukan dan menyusun pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷

Berdasarkan hal tersebut Suharsimi Arikunto juga berpendapat bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengkoordinasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang

⁷ Tumiyem, 2015 "*Tesis, Analisis terhadap Siswa yang Berasal dari Keluarga Broken Home*", (Padang: tidak diterbitkan), h. 48

⁸ Saharsimi Arikunto, 2010 "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*", (Jakarta: Rineka Cipta), h. 274

“grounded”. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih di fokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.⁹

Analisis data ini dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

1. Reduksi data

Sugiyono menyatakan reduksi data yaitu data yang diperoleh dilapangan dalam jumlah yang sangat banyak dan kompleks dan harus dicatat oleh semua peneliti. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.¹⁰ Pada tahap ini data sudah terkumpul dan diolah dengan tujuan untuk mengetahui dampak drama Korea terhadap perkembangan karakter religius siswa kelas VIII MTsN 2 Aceh Barat Daya.

2. Deskripsi data

Deskripsi data yaitu menggunakan dimensi secara sistematis, secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan. Dalam hal ini peneliti membuat rangkuman temuan penelitian secara sistematis terhadap dampak drama Korea terhadap perkembangan karakter religius siswa kelas VIII MTsN 2 Aceh Barat Daya.

⁹ Nasution, 2011 “*Metode Research*” (Penelitian Ilmiah), (Jakarta: PT Bumi Aksara), h. 120

¹⁰ Sugiyono, “*Metode Penelitian*”, h. 247

3. Menarik kesimpulan/ verifikasi

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, deskripsi data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Kesimpulan ini memiliki tujuan untuk menjawab semua dari rumusan masalah mengenai “Dampak drama Korea terhadap perkembangan karakter religius siswa kelas VIII MTsN 2 Aceh Barat Daya”.

F. Prosedur Penelitian

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap pra lapangan peneliti melakukan persiapan untuk melakukan penelitian lapangan seperti, mengurus surat izin penelitian dari fakultas untuk melakukan penelitian, kemudian membuat pedoman wawancara dan menyiapkan keperluan-keperluan lain seperti alat perekam suara, buku catatan dan alat tulis.

2. Tahap lapangan

Pada tahap lapangan, peneliti bertemu dengan responden atau melakukan wawancara secara mendalam dengan berdasarkan daftar wawancara yang telah di persiapkan sebelumnya. Agar tidak terjadinya kesalahpahaman dan kehilangan data maka hasil wawancara dapat menggunakan alat perekam suara dengan menggunakan alat (tipe recorder) supaya data yang telah didapatkan agar dapat disimpan dan peneliti dapat menganalisis secara mendalam.

3. Tahap penulisan laporan

Langkah terakhir dalam setiap kegiatan penelitian adalah laporan penelitian. Dalam tahap ini peneliti menulis laporan penelitian, dengan menggunakan rancangan penyusunan laporan penelitian yang telah tertera dalam sistematika penulisan penelitian. Peneliti berusaha melakukan konsultasi dan pembimbingan dengan dosen pembimbing yang telah ditentukan.

Menurut Tim Penyusun Panduan penulisan skripsi UIN Ar-Raniry, menyatakan sistematika penulis ini dimaksudkan sebagai suatu cara yang ditempuh untuk menyusun suatu karya tulis, sehingga masalah yang ada di dalamnya menjadi lebih jelas, teratur, berurutan dan mudah dipahami. Dalam karya ilmiah ini, penulis menggunakan pedoman buku panduan skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2016.

Sedangkan penulisan bahasa lain dan bahan-bahan yang digunakan disesuaikan dengan penulisan tulisan Inggris dan penulisan latin yang digunakan berdasarkan pedoman buku panduan penulisan-penulisan skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2016 dan arahan yang diperoleh penulis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTsN 2 Aceh Barat Daya

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Barat Daya didirikan pada Tahun 1970, Madrasah ini merupakan satu-satunya madrasah tingkat tsanawiyah negeri yang terdapat di Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya. MTsN 2 Abdy berdiri atas inisiatif masyarakat Kecamatan Manggeng yang kultur masyarakatnya lebih kental dengan nuansa islami dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan khususnya berbasis agama islam sangatlah tinggi. Atas niat yang tulus dari Tokoh dan Masyarakat Kecamatan Manggeng, maka pada tahun 1970 dibukalah sebuah lembaga pendidikan dengan nama Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Manggeng dengan Kepala Madrasah pertama dipimpin oleh Bapak Sofyan Itamy.

Pada awal berdirinya, kegiatan belajar mengajar MTsS Manggeng memanfaatkan ruang kelas darurat yang dibangun oleh masyarakat yang beralamat di jalan PU Meulaboh-Tapaktuan Desa Paya Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Selatan. Seiring berjalannya waktu Madrasah Tsanawiyah Swasta Manggeng terus berkembang, baik dari segi jumlah siswa, bangunan dan juga statusnya. Pada tanggal 1 Juli 1985 dikeluarkanlah izin pendirian madrasah atau izin operasional madrasah oleh Kankanwil Depag Provinsi Daerah Istimewa Aceh melalui SK dengan Nomor: WA/M. Ts/23/905/1985, kemudian pada tanggal 1 Januari 1996 dikeluarkan SK penerangan

madrasah oleh Kakanwil Depag Provinsi Daerah Istimewa Aceh melalui SK nomor: WA/I-b/076/39/1996.

Tepatnya pada tanggal 13 September tahun 2014 Madrasah Tsanawiyah Negeri Manggeng telah diakreditasi oleh Tim Akreditasi Madrasah/Sekolah dengan memperoleh nilai A melalui sertifikat yang dikeluarkan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah dengan dikeluarkannya sertifikat nomor: 107/BAP-SM.ACEH/SK/2014 tanggal 13 November 2015 serta berlaku sampai dengan November 2019. Dengan demikian Madrasah Tsanawiyah Negeri Manggeng dinilai layak sebagai lembaga pendidikan yang bermutu dan menjadi motivasi agar madrasah terus meningkatkan mutu pendidikan secara bertahap, terencana, dan kompetitif baik di tingkat kabupaten, provinsi bahkan nasional dan sebagai bahan informasi bagi madrasah sebagai masyarakat belajar untuk meningkatkan dukungan dari pemerintah, masyarakat, maupun sektor swasta dalam hal profesionalisme, moral, tenaga, dan dana.

Tahun 2016 MTsN Manggeng berubah menjadi MTsN 2 Aceh Barat Daya sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 670 Tahun 2016 Tanggal 17 November 2016 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Aceh. Saat ini MTsN 2 Aceh Barat Daya terus berupaya berbenah diri agar dapat bersaing dengan Madrasah/Sekolah lainnya di Aceh Barat Daya khususnya, memiliki 18 ruang kegiatan belajar, 1 laboratorium komputer, mushalla dan sarana prasarana penunjang lainnya

serta guru yang kompeten dibidangnya MTsN 2 Aceh Barat Daya berharap dapat mewujudkan cita-cita pendidikan Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.¹

2. Visi dan Misi MTsN 2 Aceh Barat Daya

a. Visi MTsN 2 Aceh Barat Daya:

“Terwujudnya Madrasah Yang Unggul, Berpestasi Dan Terjangkau Dalam Nuansa Islami”

b. Misi MTsN 2 Aceh Barat Daya:

- 1) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang mereka miliki sehingga angka kelulusan meningkat.
- 2) Menyelenggarakan proses pembelajaran dengan mengedepankan iptek.
- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga madrasah baik prestasi akademik maupun non akademik.
- 4) Menumbuhkembangkan sikap perilaku dan sikap amaliah yang berdasarkan agama islam di madrasah.
- 5) Menyelenggarakan pendidikan gratis bagi seluruh siswa.
- 6) Menata lingkungan madrasah yang bersih sehat dan indah.

¹ <https://mtsn2abdya.blogspot.com/>. Diakses pada 22 juli 2024 pukul 20.23.

7) Mendorong, membantu dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan bakat dan minatnya sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing yang tinggi.²

3. Perkembangan kepemimpinan MTsN 2 Aceh Barat daya

Sejak berdiri secara resmi pada tahun 1970 sampai sekarang, MTsN 2 Aceh Barat daya telah dipimpin oleh beberapa kepala Madrasah yaitu:

Tabel 4.1 Daftar Kepemimpinan MTsN 2 Aceh Barat Daya

No	Nama	Tahun
1	Sofyan Itamy	1970 s/d 1984
2	Sa'diyah Nur	1984 s/d 1992
3	Drs. H. Ibrahim alimy	1992 s/d 1999
4	Sutardi Sir, S.Ag	1999 s/d 2001
5	M. Nazir	2001 s/d 2003
6	Arismi S.Ag	2003 s/d 2004
7	Jakfaruddin Ali Akbar	2004 s/d 2009
8	Zulhilmi S.Ag	2009 s/d 2014
9	Samsul Kamar, S.Pd	2014 s/d 2020
10	Jemizan, S.Pd.I	2020 s/d sekarang

Sumber: Website Resmi Profil MTsN 2 Aceh Barat Daya.

² <https://mtsn2abdya.blogspot.com/>. Diakses pada 22 juli 2024 pukul 20.40.

2. Jumlah siswa kelas VIII MTsN 2 Aceh Barat Daya

Berdasarkan hasil data siswa kelas VIII MTsN 2 Aceh Barat Daya yang diperoleh dari MTsN 2 Aceh Barat Daya tercatat sebanyak 33 siswa.

Tabel 4.2 Jumlah Siswa Kelas VIII MTsN 2 Aceh Barat Daya

Jenis kelamin	Jumlah siswa
Perempuan	26
Laki – laki	7

Sumber: Website Resmi Profil MTsN 2 Aceh Barat Daya.

3. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana MTsN 2 Aceh Barat Daya

No	Nama Fasilitas	Jumlah
1	Ruang Kelas	15
2	Ruang Kepala Madrasah	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Tata Usaha	1
5	Laboratorium Komputer	1
6	Ruang Perpustakaan	1
7	Ruang Uks	1
8	Toilet Guru	7
9	Toilet Siswa	1
10	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1
11	Mushola	1
12	Pos Satpam	1
13	Kantin	2

Sumber: Website Resmi Profil MTsN 2 Aceh Barat Daya.

B. Dampak drama korea terhadap perkembangan karakter religius siswa kelas VIII MTsN 2 Aceh Barat Daya.

Adapun wawancara yang peneliti lakukan Bersama bapak jemizan S.Pd.I kepala Madrasah MTsN 2 Aceh Barat Daya mengenai Dampak Drama Korea Terhadap perkembangan Karakter Religius siswa:

Menurut bapak, apakah menonton drama Korea termasuk salah satu hiburan yang pantas bagi siswa kelas VIII?

Menonton drama Korea dapat menjadi salah satu bentuk hiburan yang menyenangkan dan bermanfaat, asalkan dilakukan dengan bijak dan dalam batas waktu yang wajar. Drama Korea sering kali menawarkan cerita yang menarik dan dapat memberikan pelajaran hidup atau nilai-nilai positif. Namun, penting untuk memastikan bahwa konten yang ditonton sesuai dengan usia dan tidak mengandung unsur yang bertentangan dengan norma-norma pendidikan dan moral yang berlaku di masyarakat. Sebagai kepala sekolah, saya mendorong siswa untuk menonton dengan pengawasan orang tua dan memilih tayangan yang mendidik serta sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya.³

Menurut bapak, mengapa menonton drama Korea dapat menyebabkan ketergantungan?

Menonton drama Korea dapat menyebabkan ketergantungan karena beberapa alasan. Pertama, drama Korea sering kali memiliki alur cerita yang *compelling* atau penuh dengan ketegangan yang membuat penonton ingin terus mengikuti episode berikutnya. Kedua, adanya elemen *cliffhanger* atau akhir yang menggantung di setiap episode bisa membuat penonton merasa penasaran dan ingin terus menonton. Ketiga, konsumsi media yang berlebihan dan tidak teratur dapat mempengaruhi kebiasaan waktu luang siswa, sehingga mereka menghabiskan waktu lebih banyak untuk menonton daripada melakukan kegiatan produktif lainnya. Oleh karena itu, penting untuk memiliki waktu

³ Hasil wawancara peneliti dengan bapak jemizan kepala madrasah pada tanggal 22 juli 2024.

tonton yang seimbang dan memastikan bahwa menonton tidak mengganggu kegiatan sekolah dan tanggung jawab lainnya.⁴

Menurut bapak, bagaimana drama Korea mempengaruhi karakter religius seseorang?

Drama Korea, seperti bentuk hiburan lainnya, dapat mempengaruhi karakter religius seseorang baik secara positif maupun negatif. Positifnya, beberapa drama Korea mengandung nilai-nilai moral yang baik, seperti kepedulian, cinta, dan kejujuran, yang dapat memperkuat karakter religius. Namun, ada juga potensi dampak negatif jika konten dalam drama tidak sesuai dengan prinsip-prinsip religius atau mengandung unsur yang bertentangan dengan nilai-nilai agama. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk kritis dalam memilih tontonan dan selalu berdiskusi dengan orang tua atau guru mengenai konten yang mereka konsumsi.”⁵

Menurut bapak, apa dampak positif dan negatif menonton drama Korea?

Dampak Positif: Hiburan dan Relaksasi: Menonton drama Korea dapat menjadi cara yang baik untuk menghibur diri dan mengurangi stres setelah aktivitas belajar. **Pelajaran Hidup:** Banyak drama Korea mengandung pesan moral, nilai-nilai positif, dan pelajaran tentang hubungan sosial, kerja keras, dan etika yang bisa diambil sebagai inspirasi. **Peningkatan Bahasa:** Menonton drama Korea juga dapat meningkatkan pemahaman bahasa asing dan budaya Korea, yang bisa bermanfaat dalam pembelajaran bahasa.

Dampak Negatif: Ketergantungan: Jika tidak diatur dengan baik, menonton drama Korea bisa menyebabkan ketergantungan yang mengganggu waktu belajar dan aktivitas lain yang penting. **Pengaruh Negatif:** Beberapa konten mungkin mengandung unsur yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral dan religius, sehingga bisa mempengaruhi pandangan dan perilaku siswa secara negatif. **Gangguan Kesehatan:** Terlalu banyak menonton bisa berdampak pada kesehatan fisik, seperti gangguan pola tidur dan gaya hidup yang kurang aktif.

⁴ Hasil wawancara peneliti dengan bapak jemizan kepala madrasah pada tanggal 22 juli 2024

⁵ Hasil wawancara peneliti dengan bapak jemizan kepala madrasah pada tanggal 22 juli 2024.

Dengan demikian, penting bagi siswa untuk menonton dengan bijak dan dalam batas yang sehat, serta selalu memperhatikan nilai-nilai yang sesuai dengan norma-norma pendidikan dan agama.⁶

Adapun wawancara yang peneliti lakukan Bersama bapak Marwis guru mata Pelajaran akhidah akhlak (PAI) MTsN 2 Aceh Barat Daya.

Menurut bapak, apakah menonton drama Korea termasuk salah satu hiburan yang pantas bagi siswa kelas VIII?

Menonton drama Korea bisa menjadi salah satu bentuk hiburan yang pantas bagi siswa kelas VIII jika dilakukan dengan bijak. Hiburan tersebut bisa membantu siswa menghilangkan stres dan menambah pengetahuan tentang budaya lain. Namun, penting untuk memastikan bahwa tayangan yang dipilih sesuai dengan usia dan nilai-nilai moral. Sebagai guru PAI, saya menyarankan agar siswa memilih drama yang memiliki konten positif dan mendidik serta tidak melanggar norma agama dan etika.⁷

Menurut bapak, mengapa menonton drama Korea dapat menyebabkan ketergantungan?

Menonton drama Korea dapat menyebabkan ketergantungan karena beberapa alasan: Alur Cerita yang Menggugah, Kemudahan akses ke berbagai episode membuat siswa bisa menonton terus-menerus tanpa batas. Kebiasaan: Jika menonton drama Korea menjadi rutinitas harian, bisa mengganggu waktu belajar dan aktivitas penting lainnya.⁸

Menurut bapak, bagaimana drama Korea mempengaruhi karakter religius seseorang?

Drama Korea dapat mempengaruhi karakter religius seseorang dalam berbagai cara, tergantung pada konten yang ditonton. Secara positif, beberapa drama mungkin mengandung pesan moral yang mendukung nilai-nilai religius seperti

⁶ Hasil wawancara peneliti dengan bapak jemiizan kepala madrasah pada tanggal 22 juli 2024

⁷ Hasil wawancara peneliti dengan bapak marwis guru PAI pada tanggal 22 juli 2024.

⁸ Hasil wawancara peneliti dengan bapak marwis guru PAI pada tanggal 22 juli 2024.

kejujuran dan kebaikan. Namun, ada juga potensi dampak negatif jika drama tersebut menampilkan konten yang bertentangan dengan prinsip-prinsip religius, seperti materi yang tidak sesuai dengan norma-norma agama atau moral. Penting untuk memilih tontonan yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan selalu berdiskusi dengan orang tua atau guru mengenai konten yang dikonsumsi.⁹

Menurut bapak, apa dampak positif dan negatif menonton drama Korea?

“Dampak Positif: Peningkatan Pengetahuan Budaya: Menonton drama Korea dapat memperkenalkan siswa pada budaya Korea dan perspektif internasional. Relaksasi dan Hiburan: Menonton drama bisa menjadi cara yang baik untuk mengurangi stres dan memberikan hiburan. Pelajaran Moral: Beberapa drama mengandung nilai-nilai moral yang positif yang bisa diambil sebagai pembelajaran”.

“Dampak Negatif: Ketergantungan dan Waktu: Terlalu banyak menonton dapat menyebabkan ketergantungan dan mengganggu waktu belajar serta kegiatan penting lainnya. Pengaruh Negatif: Beberapa konten mungkin tidak sesuai dengan nilai-nilai agama dan dapat mempengaruhi sikap atau pandangan siswa secara negatif. Gangguan Kesehatan: Terlalu lama menonton bisa berdampak pada kesehatan fisik, seperti gangguan pola tidur dan gaya hidup yang kurang aktif”.

Oleh karena itu, penting untuk menonton dengan bijak, memilih konten yang positif, dan menjaga keseimbangan antara hiburan dan tanggung jawab sehari-hari.¹⁰

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Alya mengatakan Bahwa:

Semua *genre* drama Korea yang alya tonton pasti memiliki wawasan dan ilmu baru bagi diri alya. *Genre* romantis pun memiliki ilmu psikologi yang terdapat didalamnya. Misalnya pada serial drama Korea yang berjudul “*Bussiness Proposal*” yaitu kisah seorang anak perempuan yang terlahir dikeluarga yang sederhana, ia melunasi hutang keluarganya dengan kerja keras, tidak pernah menikmati hasil kerjanya kecuali untuk keluarganya, kemudian dengan keadaan mental yang harus menghadapi seperti rasa kecewa dalam hubungan percintaan

⁹ Hasil wawancara peneliti dengan bapak marwis guru PAI pada tanggal 22 juli 2024

¹⁰ Hasil wawancara peneliti dengan bapak marwis guru PAI pada tanggal 22 juli 2024

hingga akhirnya dipertemukan dengan Direktur tampan yang sangat menyukainya, kepribadian yang unik, apa adanya, ceria dan profesional.¹¹

Peneliti juga mewawancari Alira istiqamah yang mengatakan:

Menurut Alira menonton drama Korea dapat menambah wawasan terutama dalam hal psikologi, hukum dan sejarah. Misalnya dalam serial drama Korea yang berjudul “*Mouse*”, dalam alur cerita ini kita bisa mendapat wawasan dalam ilmu hukum, tentunya psikologi, bagaimana mungkin seorang detektif kepolisian ternyata seorang psikopat yang membunuh siapapun yang membuat dirinya tidak nyaman, dengan sifatnya yang berpura-pura seakan pandai menutupi kasus yang ternyata pelakunya adalah dirinya sendiri.¹²

Untuk mengetahui menonton drama Korea dapat belajar nilai kehidupan dan moral dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa kelas VIII MTsN 2 Aceh Barat Daya yang bernama Nadine dengan pertanyaan yaitu:

Apakah drama yang kamu tonton dapat mengajarkan nilai kehidupan dan moral?

Menurut Nadine petrina salna yang mengatakan, Drama Korea yang nadine tonton terdapat nilai moral dan kehidupan, tergantung cara Nadine menyikapinya, namun ada kala dalam drama Korea itu setiap keadaan terlalu didramatisasikan yang sebenarnya mustahil terjadi di kehidupan nyata, misalnya pada drama Korea dengan judul “*Two World*”. Memang di kehidupan nyata itu ada orang yang terlalu menyukai komik dan anime sampai mencintainya di kehidupan nyata, tetapi sangat mustahil sampai karakter komik dan manusia bisa hidup bersama di dunia nyata. Kalau tidak bisa mengontrol emosi pada diri sendiri, Nadine juga bisa menghayal atau menghalu tentang hal mustahil seperti itu.¹³

¹¹ Hasil wawancara peneliti dengan Alya zafirah Farhan siswa kelas MTsN 2 Aceh Barat Daya, pada tanggal 22 juli 2024.

¹² Hasil wawancara peneliti dengan Alira istiqamah, siswa kelas MTsN 2 Aceh Barat Daya, pada tanggal 22 juli 2024.

¹³ Hasil wawancara peneliti dengan Nadine petrina salna, siswa kelas MTsN 2 Aceh Barat Daya, pada tanggal 22 juli 2024.

Peneliti juga mewawancarai Imelda, yang mengungkapkan pandangannya yang berbeda:

Melda memilih *genre* kehidupan, drama, dan keluarga dalam menonton drama Korea. Saya juga kadang-kadang menyukai yang romantis, terutama jika ada artis favorit melda. Melda selalu menemukan nilai kehidupan dan moral dalam setiap drama Korea yang melda tonton. Misalnya, dalam drama berjudul '*Red Balloon*', drama ini mengajarkan banyak pelajaran tentang nilai kehidupan, seperti masalah ekonomi, keluarga yang bermasalah, kurangnya perhatian orang tua terhadap anak, persahabatan, dan bahkan perselingkuhan. Drama ini menggambarkan seluruh kebahagiaan dan kesengsaraan dalam kehidupan nyata.¹⁴

Di sisi lain, Raisa memiliki pandangan yang berbeda:

Raisa tidak terlalu memperhatikan nilai moral dan pelajaran kehidupan dalam menonton drama Korea. Raisa lebih menikmati ketampanan, kecantikan, dan kelucuan dalam acting para aktor Korea yang menurut saya ganteng. Raisa cenderung menonton drama Korea dengan genre komedi romantis, seperti drama terbaru '*Crash Curse In Romance*'. Namun demikian, raisa tetap mengambil pelajaran hidup dari setiap drama Korea yang raisa saksikan, bahwa orang jahat pada akhirnya akan mengalami konsekuensi dari perbuatannya sendiri.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dan observasi, peneliti melihat bahwa drama Korea itu memiliki alur dan *genre* yang sangat luas, terutama drama Korea tidak akan ada habisnya, selalu saja ada yang lebih menarik untuk ditonton. Tetapi salah satu dampak positif dari menonton drama Korea ini tidak bisa dibiarkan secara jelas. Karena tergantung bagaimana selera dan ketertarikan Siswa kelas VIII MTsN 2 Aceh Barat Daya dalam menonton drama Korea, termasuk cara siswa memahami alur cerita dramanya, karena drama Korea alurnya sulit ditebak, kemudian konflik yang terjadi

¹⁴ Hasil wawancara peneliti dengan Imelda farisyah, siswa kelas MTsN 2 Aceh Barat Daya, pada tanggal 22 juli 2024.

¹⁵ Hasil wawancara peneliti dengan Raisa, siswa kelas MTsN 2 Aceh Barat Daya, pada tanggal 22 juli 2024.

diluar dugaan penonton, sehingga terkadang penonton tidak terlalu fokus dalam mengambil ilmu kehidupan apalagi moral dalam drama tersebut.

Siswa kelas VIII MTsN 2 Aceh Barat Daya pada umumnya mengatakan bahwa drama Korea itu banyak terdapat ilmu kehidupan, dari mulai mengenai kehidupan keluarga seperti drama yang berjudul *“18 Again”* dan *“Reply 1998”* sampai ilmu kehidupan mengenai persahabatan, kenakalan remaja, percintaan sampai perceraian, seperti drama korea yang berjudul *“Our Blues, The Glory, Strangers Again, Romance is A Bonus Book, Full House”* dan masih banyak lagi drama Korea yang lainnya.

Untuk mengetahui menonton drama korea dapat belajar bahasa Korea secara otodidak dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan Al yang mengatakan:

Fira menganggap bahasa Korea menarik karena terasa keren, lucu, dan setiap kali berbicara menggunakan bahasa Korea, merasa imut dan menggemaskan. Oleh karena itu, Fira belajar bahasa Korea dari drama Korea. Fira sudah mengetahui bahwa bahasa Korea memiliki tiga jenis: formal, semi formal, dan non formal, yang berbeda tergantung pada konteksnya, seperti dalam situasi resmi, bersama orangtua, atau dengan teman sebaya. Penggunaan kata seperti *“imnida”* sangat menarik bagi Fira.¹⁶

Adapun hasil dari wawancara peneliti yang lain dengan bernama yuna erliza yang mengatakan:

Tentu saja, meskipun awalnya tanpa niat yang kuat untuk belajar, sedikit demi sedikit kosakata bahasa Korea tetap melekat di kepala. Bahasa Korea memang keren dan menarik untuk dipelajari. Akhirnya, Yuna tertarik untuk memperdalam pengetahuannya melalui internet dan video-video YouTube yang mempelajari bahasa Korea. Kini, Yuna sudah tidak asing lagi dengan

¹⁶ Hasil wawancara peneliti dengan Al – maqfirah, siswa kelas VIII MTsN 2 Aceh Barat Daya, pada tanggal 22 juli 2024

bahasa Korea dan menggunakan bahasa itu dalam kehidupan sehari-hari, meskipun mungkin tidak semua orang memahami apa yang Yuna katakan.¹⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti, menonton drama Korea tidak hanya menjadi hiburan semata, karena bisa belajar bahasa Korea secara otodidak melalui terjemahan. Hal tersebut menjadi bermanfaat untuk menambah ilmu bahasa Korea. Akan tetapi siswa terkadang menggunakan bahasa Korea yang termasuk kedalam kategori kasar seperti "shibal" ketika mereka merasa kesal dan kecewa dimana kata itu tergolong sangat buruk untuk dikatakan, sebagaimana kita orang Islam seharusnya jika merasa kesal dan kecewa di anjurkan untuk beristigfar.

Untuk mengetahui setelah menonton drama Korea menyebabkan menghalalkan minuman keras dan mabuk-mabukkan. Untuk mengetahui setelah menonton drama Korea menyebabkan menghalalkan minuman keras dan mabuk-mabukkan dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan Maulida dengan pertanyaan:

Apakah setelah menonton drama Korea membuat kamu tertarik untuk mencoba hal-hal yang tidak sehat seperti meminum minuman beralkohol yang ada di drama Korea seperti (soju)?

Maulida menjadi tertarik untuk mencoba minum minuman alkohol dan mabuk seperti yang ada di drama Korea. Karena ternyata mabuk-mabukan dan minum alkohol itu seperti tenang, menjadi lebih jujur dan terbuka dengan segala suasana, tidak seperti yang Maulida lihat dan bayangkan bahwa minuman keras itu mabuknya mengerikan dan minuman keras mematikan. Kalau di drama Korea terkenal dengan minuman soju. Tetapi karena Maulida orang Islam dan mengetahui hukumnya haram dan berdosa Maulida tidak akan meminumnya.¹⁸

¹⁷ Hasil wawancara peneliti dengan Yuna Erliza, siswa kelas VIII MTsN 2 Aceh Barat Daya, pada tanggal 22 Juli 2024

¹⁸ Hasil wawancara peneliti dengan Maulida, siswa kelas VIII MTsN 2 Aceh Barat Daya, pada tanggal 22 Juli 2024.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VIII MTsN 2 Aceh Barat daya, dapat peneliti simpulkan bahwa dampak negatif dari drama Korea menyebabkan menghalalkan minuman keras dan mabuk-mabukan tidak benar. Awalnya peneliti merasa kaget dengan jawaban para siswa kelas VIII MTsN 2 Aceh Barat daya, karena merasa tertarik untuk minum-minuman beralkohol dan mabuk-mabukan. Tetapi, peneliti akhirnya merasa lega dan bangga karena siswa kelas VIII MTsN 2 Aceh Barat daya, tidak sampai menghalalkan minuman keras dan mabuk-mabukan. siswa kelas VIII MTsN 2 Aceh Barat daya, tetap beriman dan ta'at atas perintah Allah SWT.

Untuk mengetahui setelah menonton drama Korea menyebabkan meninggalkan aktivitas nyata dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan putri dengan pertanyaan:

Apakah kamu pernah menunda waktu shalat karena sedang menonton drama Korea?

Putri mengatakan bahwa: terkadang ketika putri menonton drama korea yang sangat putri sukai, putri menunda waktu pelaksanaan shalat akan tetapi, ketika sudah selesai menonton putri tetap melaksanakan sholat, tidak sampai meninggalkan waktu sholat. Putri menyadari hal yang putri lakukan itu tidak baik karena lebih mengutamakan drama korea dari pada sholat.¹⁹

Adapun hasil dari wawancara peneliti dengan maira mengatakan bahwa:

Terkadang jika maira sedang menonton dan ceritanya asyik iya. Tetapi, tidak sampai meninggalkan salat. maira biasanya menonton drama Korea di malam hari, tentunya menunda waktu salat isya sampai ketengah malam. Tetapi maira

¹⁹Hasil wawancara peneliti dengan Putri, siswa kelas VIII MTsN 2 Aceh Barat Daya, pada tanggal 22 juli 2024.

selalu berusaha untuk salat isya dahulu baru kemudian menonton drama Korea.²⁰

Adapun hasil dari wawancara peneliti dengan sufia mengatakan:

Sufia selalu berusaha untuk salat dahulu baru menonton drama Korea. Supaya tidak merasa terlena sampai menunda waktu salat ketika azan sudah berkumandang.²¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VIII MTsN 2 Aceh Barat Daya, dapat disimpulkan bahwa dampak negatif dari menonton drama Korea tidak menyebabkan mereka meninggalkan aktivitas nyata sepenuhnya. Sebaliknya, siswa-siswa tersebut cenderung mengulur waktu dan menunda aktivitas nyata, bukan meninggalkannya secara total. Ini terjadi karena mereka terlena dengan alur cerita drama Korea yang menarik.

Untuk mengetahui setelah menonton drama Korea sampai rela begadang dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan syakira dengan pertanyaan:

Apakah kamu sering begadang hanya untuk menonton drama Korea, mengapa kamu rela begadang demi menonton drama Korea?

Syakira mengatakan bahwa: terkadang syakira begadang karena menonton drama Korea. Bahkan terkadang syakira merasa tidak mengantuk syakira sulit tidur dan ditambah menikmati drama Korea. karena syakira adalah penggemar drama Korea yang sering mengejar target agar syakira bisa menonton judul drama Korea yang baru secepatnya.²²

²⁰ Hasil wawancara peneliti dengan Maira, siswa kelas VIII MTsN 2 Aceh Barat Daya, pada tanggal 22 juli 2024

²¹ Hasil wawancara peneliti dengan Sufia, siswa kelas VIII MTsN 2 Aceh Barat Daya, pada tanggal 22 juli 2024

²² Hasil wawancara peneliti dengan Syakira, siswa kelas VIII MTsN 2 Aceh Barat Daya, pada tanggal 22 juli 2024.

Berbeda dengan Yuna yang mengatakan bahwa:

Yuna adalah tipe orang yang mudah tertidur apalagi saat menonton, makanya Agustri terkadang sudah ketiduran padahal Yuna belum terlalu lama menonton. Yuna bahkan pengen begadang untuk menamatkan drama Korea yang Yuna tonton tapi Yuna yang tidak tahan. Makanya Yuna satu judul drama Korea itu sampai seminggu bahkan lebih baru selesai.²³

Kemudian tanggapan berbeda disampaikan oleh siswa bernama Agil yang mengatakan bahwa:

Agil sering begadang karena menonton drama Korea, ceritanya keren, bagus sampai harus terus ditonton sampai akhir, karena rasa penasaran Agil itu tinggi, Agil selalu menahan diri untuk menonton drama Korea yang masih *on going*, karena biasanya episode barunya itu keluarinya tengah malam, Agil sering nungguin karena penasaran, tidak bisa tidur karena penasaran lanjutan ceritanya.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VIII MTsN 2 Aceh Barat Daya tersebut di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dampak negatif dari drama Korea menyebabkan rela begadang itu benar. Hal tersebut dikarenakan selalu penasaran dengan lanjutan cerita disetiap episodenya.

Untuk mengetahui setelah menonton drama Korea menjadi larut dalam cerita dan mengaduk emosi dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan Raisa, dengan pertanyaan:

Saat menonton drama Korea apakah kamu terbawa suasana atau emosi, seperti tertawa, menangis marah bahkan histeris?

²³ Hasil wawancara peneliti dengan Yuna, siswa kelas VIII MTsN 2 Aceh Barat Daya, pada tanggal 22 Juli 2024

²⁴ Hasil wawancara peneliti dengan Agil, siswa kelas VIII MTsN 2 Aceh Barat Daya, pada tanggal 22 Juli 2024

Raisa mengatakan bahwa: pastinya, karena menjadi larut dalam cerita akhirnya terbawa emosi, karena alur drama Korea sulit ditebak dan menjadikan emosi raisa meledak-meledak setiap kali menonton drama Korea.²⁵

Hal yang sama dikatakan pula oleh siswa bernama dinda yang mengatakan bahwa:

Drama Korea tidak pernah alurnya tidak menarik dan membuat dinda terus berpikir apa yang terjadi sebenarnya, karena alurnya *plottwist* yang artinya tidak diduga-duga ternyata yang sus itu dia adalah dalang dari semuanya. Itu semua akhirnya menjadikan emosi dinda teraduk karena dinda larut dalam cerita dan fokus menontonnya.²⁶

Dapat peneliti simpulkan bahwa dampak negatif dari drama Korea menyebabkan larut dalam cerita yang mengaduk emosi itu benar. Menurut peneliti, tidak hanya cerita drama Korea yang menarik dan sulit ditebak, tetapi siswa kelas VIII MTsN 2 Aceh Barat Daya juga terbawa dalam suasana film tersebut.

C. Faktor penyebab siswa kelas VIII MTsN 2 Aceh Barat Daya terpengaruh oleh drama Korea?

Drama Korea sering kali menyajikan cerita yang menarik dengan karakter-karakter yang *relatable*. Temanya yang seringkali berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, seperti cinta, persahabatan, dan konflik keluarga, dapat menarik minat siswa. Cerita yang relevan dengan perasaan dan pengalaman mereka dapat membuat siswa merasa lebih terhubung dan terpengaruh. Terpengaruh media sosial dan *platform streaming* seperti *Netflix* atau *Viu* memudahkan akses ke drama Korea. Siswa bisa

²⁵ Hasil wawancara peneliti dengan Raisa, siswa kelas VIII MTsN 2 Aceh Barat Daya, pada tanggal 22 juli 2024

²⁶ Hasil wawancara peneliti dengan Dinda, siswa kelas VIII MTsN 2 Aceh Barat Daya, pada tanggal 22 juli 2024

dengan mudah menonton drama Korea melalui *smartphone*, *tablet*, atau *laptop* mereka. Ketersediaan konten yang cepat dan mudah diakses melalui *platform* ini meningkatkan kemungkinan siswa untuk terpengaruh. Artis Korea sering kali dikenal dengan gaya berpakaian dan *trend mode* yang modis. Siswa mungkin terpengaruh oleh penampilan dan gaya hidup artis Korea, yang bisa mempengaruhi cara berpakaian, gaya rambut, dan bahkan sikap mereka sehari-hari. Korea Selatan dikenal dengan kemajuan teknologinya, budaya pop yang dinamis, dan pencapaian di berbagai bidang. Persepsi positif ini dapat membuat siswa lebih tertarik dan terpengaruh oleh produk budaya Korea, termasuk drama. Diskusi tentang drama Korea di kalangan teman-teman atau komunitas sekolah dapat memperkuat pengaruhnya. Jika banyak teman sekelas menonton drama Korea dan membahasnya, siswa cenderung merasa lebih terdorong untuk menontonnya juga.

Drama Korea sering kali dilengkapi dengan subtitle yang memudahkan pemahaman bagi penonton yang tidak fasih berbahasa Korea. Selain itu, aspek budaya Korea yang ditampilkan, seperti makanan, festival, dan adat istiadat, menambah daya tarik dan membantu siswa memahami serta menghargai budaya yang berbeda. Drama Korea biasanya memiliki kualitas produksi yang tinggi dengan alur cerita yang kuat dan karakter yang mendalam. Pemasaran yang efektif juga memainkan peran besar dalam menarik perhatian penonton. Trailer yang menarik dan promosi yang gencar di berbagai platform dapat meningkatkan minat siswa. Banyak drama Korea mengandalkan elemen emosional yang kuat, seperti hubungan romantis yang dramatis atau konflik keluarga yang menyentuh. Keterlibatan emosional ini dapat membuat siswa merasa terhubung secara pribadi dan menghabiskan lebih banyak waktu untuk menonton drama tersebut.

Untuk mengetahui faktor penyebab siswa kelas VIII MTsN 2 Aceh Barat Daya terpengaruh budaya Korea karena serial dramanya peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah, dengan pertanyaan:

Menurut bapak, apa yang menjadi faktor utama siswa kelas VIII suka menonton drama Korea?

“Faktor utama siswa kelas VIII suka menonton drama Korea bisa disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, alur cerita yang menarik dan karakter yang kuat sering kali membuat drama Korea mudah diikuti dan dinikmati. Kedua, *visual* yang menarik dan gaya berpakaian aktor dalam drama Korea sering kali menjadi daya tarik tersendiri. Ketiga, drama Korea seringkali menyajikan tema yang *relatable* atau dekat dengan kehidupan sehari-hari, seperti hubungan persahabatan, keluarga, dan cinta. Terakhir, fenomena globalisasi dan media sosial juga berperan dalam memperkenalkan dan menarik perhatian siswa terhadap drama Korea.”²⁷

Peneliti juga wawancarai dengan guru PAI dengan pertanyaan:

Menurut bapak, apa yang menjadi faktor utama siswa kelas VIII suka menonton drama Korea?

Beberapa faktor yang membuat siswa kelas VIII suka menonton drama Korea antara lain: cerita yang menarik: Alur cerita yang menarik dan penuh emosi sering kali membuat drama Korea mudah diikuti dan dinikmati. Karakter yang *relatable*: Karakter dalam drama Korea sering kali memiliki sifat atau menghadapi masalah yang bisa dirasakan oleh penonton, membuat mereka merasa terhubung. *Visual dan fashion*: tampilan *visual* yang menarik dan gaya berpakaian para aktor sering kali menjadi daya tarik tambahan. Kepopuleran Global: Pengaruh dari media sosial dan teman-teman yang juga menonton drama Korea membuat siswa semakin tertarik untuk ikut menontonnya.²⁸

²⁷ Hasil wawancara peneliti dengan bapak jemizan kepala madrasah pada tanggal 22 juli 2024

²⁸ Hasil wawancara peneliti dengan bapak marwis guru PAI Pada tanggal 22 2024

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa yang bernama kia dengan pertanyaan:

Apa yang membuat kamu menyukai drama korea dan Mengapa kamu lebih memilih nonton drama korea daripada menonton drama atau film yang lain, Apakah kamu tertarik dengan budaya korea setelah menonton drama korea?

Saudari kia mengatakan bahwa: Iya, karena drama Korea menciptakan citra positif tentang Korea Selatan dalam hal politik, sosial, dan ekonomi. Karena itu, saya jadi suka negara Korea Selatan yang maju, menarik, dan modis. Ditambah lagi, aktor-aktor di drama Korea yang tampan dan cantik juga membuat saya tertarik."²⁹

Kemudian hal yang sama juga dikatakan oleh siswa yang bernama alira yang mengatakan:

Iya, terlebih bahasa Korea alira sangat suka. Kemudian drama Korea yang *genre* nya *history* saja menurut alira itu kisah kerajaan dan kejayaannya sangat keren, artepak - artepak serta peninggalan sejarah Korea ditayangkan dengan sangat jelas dan menarik. Tidak hanya dengan cerita romantis, dalam drama Korea banyak hal-hal yang tidak terkenal dinegara lain, tetapi karena Drama Korea hal tersebut menjadi trend.³⁰

Salah satu siswa mengatakan dengan sangat berbeda dari tanggapan pada umumnya, yaitu dara yang mengatakan bahwa:

Dara menyukai keindahan negara Korea Selatan, objek wisata dan keindahannya. Tetapi, dalam drama Korea tidak menceritakan Korea Selatan apa adanya, karena hanya yang tertentu saja realita yang ditampilkan. Seperti perundungan, dianggap biasa minum-minuman alkohol dimana saja, gaya hidup yang dituntut sempurna, apalagi disana sangat minoritas agama Islam. Hanya terdapat pria tampan dan gadis cantik di Korea. Lalu budaya yang

²⁹ Hasil wawancara peneliti dengan Kia, siswa kelas VIII MTsN 2 Aceh Barat Daya, pada tanggal 22 juli 2024

³⁰ Hasil wawancara peneliti dengan Alira, siswa kelas VIII MTsN 2 Aceh Barat Daya, pada tanggal 22 juli 2024

bagaimana yang harus dara sukai dari Korea. Biasa saja, tetapi dara suka serial drama Korea karena cerita dan alurnya yang menarik.³¹

Berdasarkan wawancara dan observasi bahwa serial drama Korea memiliki pengaruh besar terhadap siswa kelas VIII MTsN 2 Aceh Barat Daya. Hal ini terlihat dari kecenderungan siswa untuk lebih sering menonton drama Korea dibandingkan drama asli Indonesia. Drama Korea tampaknya telah menjadi "*virus*" yang memengaruhi pilihan tontonan mereka.

Adapun upaya guru dalam mengurangi dampak drama Korea pada siswa. Pertama, para guru mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang konstruktif dan membangun minat yang positif. Kedua, mengadakan diskusi kelas mengenai media dan pengaruhnya, serta mengajarkan literasi media untuk membantu siswa berpikir kritis tentang apa yang mereka tonton. kemudian menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan relevan dapat memotivasi siswa untuk lebih fokus pada pendidikan dan mengurangi ketertarikan berlebihan pada drama Korea.

³¹ Hasil wawancara peneliti dengan Dara, siswa kelas VIII MTsN 2 Aceh Barat Daya, pada tanggal 22 juli 2024

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap Dampak Drama Korea Terhadap Perkembangan Karakter Religius Siswa Kelas VIII MTsN 2 Aceh Barat Daya sehingga dapat disimpulkan bahwa:

1. Dampak positif drama Korea terhadap perkembangan karakter religius Siswa Kelas VIII MTsN 2 Aceh Barat Daya, yaitu: Menambah informasi dan ilmu, memiliki rasa empati yang tinggi, membuka ide dan perspektif baru serta dapat belajar bahasa Korea secara otodidak. Adapun dampak negatif drama Korea terhadap perkembangan karakter religius Siswa Kelas VIII MTsN 2 Aceh Barat Daya, yaitu Menunda waktu shalat, menunda mengerjakan tugas sekolah, Ingin mencoba minuman keras dan mabuk - mabukan, meninggalkan aktivitas nyata, rela begadang dan larut dalam cerita yang mengaduk emosi.
2. Faktor penyebab Siswa Kelas VIII MTsN 2 Aceh Barat Daya terpengaruh oleh drama korea adalah, Keterikatan Emosional Drama Korea sering kali memiliki cerita yang mengaduk emosi, yang dapat membuat siswa terikat secara emosional. Keterikatan ini dapat menyebabkan siswa mengabaikan aktivitas lain, termasuk aktivitas yang bermanfaat untuk perkembangan karakter religius mereka.

B. Saran

1. Siswa Kelas VIII MTsN 2 Aceh Barat Daya yang menonton drama Korea sebaiknya jangan sampai menunda waktu salat lima waktu hanya untuk menonton drama Korea. Ibadah shalat lebih utama daripada ibadah lainnya serta tidak meninggalkan tanggung jawab mengerjakan tugas sekolah dari guru.
2. Siswa Kelas VIII MTsN 2 Aceh Barat Daya harus pandai mengontrol diri dan bisa mengambil dampak positifnya saja dari menonton drama Korea dan harus bisa mengatur waktu lebih mengurangi kecanduan maupun ketergantungan terhadap menonton drama Korea agar menjalani aktivitas yang lebih bermanfaat seperti berolahraga, belajar, mengaji, membaca buku, bersosialisasi dan sebagainya.
3. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan dan belum bisa dikatakan sempurna hasilnya, peneliti menyarankan perlunya dikembangkan isi dengan menambahkan tempat dan karakteristik yang berbeda dan pokok bahasan yang lebih luas didalamnya. Bisa juga mengubah metode penelitiannya dengan menggunakan dan menambahkan variabel yang ada kaitannya dengan penelitian ini, agar dapat menyempurnakan model regresi yang ada dan mengetahui apa saja dampak drama Korea terhadap perkembangan karakter religius Siswa Kelas VIII MTsN 2 Aceh Barat Daya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*.
- Akhmad Muhaimin Azzet, "Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia", Jogjakarta: Ar Ruzz Media. 2011
- Ana Muwahheedaa. "Pengaruh Film Korea terhadap Remaja Islam" *Jurnal prodi tadaris IPS*. Vol. 12. Ed.1. 2016
- Arum dayoma sholehatin. " *Pengaruh Menonton Drama Korea terhadap Perilaku Mahasiswa KPI Angkatan 2020 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung*". 2023
- Farah Dhiba Putri Liany, Hadi Purnama, " *K-Drama dan Perkembangan Budaya Populer Korea di Indonesia: Kajian Historis Pada K-Drama Sebagai Budaya Populer di Indonesia Tahun 2002-2013*", Skripsi Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom.
- Haedar Nashir, " *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*," Yogyakarta: Multi Presindo. 2013
- Herpina dan Amsal Amri, " *Dampak Ketergantungan Menonton Drama Korea terhadap Perilaku Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Syiah Kuala*", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fisip Unsiyah*, Vol. 2. ed.2.
- Hilmawati. " *Dampak Korean Wave terhadap Perilaku Belajar Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi*," Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Uin Ar-raniry Banda Aceh. 2021
- HR. AL-Bukhari dalam al-Adab al-Mufrad No.273 (Shahih al-Adab al-Mufrad No.207), Ahmad (11/381), dan al-Hakim (11/613), dari Abu Hurairah RA. Dishahihkan oleh Syaikh al-Albani dalam silsilah Al-hadits ash-Shahihah No.45
- HR. Al-Hakim dan At-Tirmidzi, Nawadir Al-Usul Fi Ahadfi Al-Rasul, (Beirut : Darul Jail, Tt), Juz 4.
- Dian Hutami. " *Pendidikan Karakter Kebangsaan untuk Anak: Religius dan Toleransi* " Yogyakarta: Cosmic Media Nusantara. 2020
- Imtiyaz. " *Jurnal Ilmu Keislaman, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Sikap Religiis Siswa Pada Aspek Islam*" (Siti Nur Hidayatul

Hasanah, Mohammad Riza Zainuddin STAI Muhammadiyah Tulungagung).
Vol.7 ed.1. 2003

Joko Subagyo. "*Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*", Jakarta: Rineka Cipta. 2004

Jurnal, "*Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (Douyin) terhadap Minat Belajar di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado*". ed.1. 2021

Kartini Kartono "*Teori Kepribadian*", Bandung: Mandar Maju. 2005

Kayyis Fithr Ajhuri, Lukman. *Psikologi Perkembangan: Pendekatan*

Lickona Thomas. "*Mendidik untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*".

Mesta Limbong. Mamesah, Michiko, "*Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik*". Jakarta Timur: UKI Press. 2020

Nasution. "*Metode Research (Penelitian Ilmiah)*", Jakarta: PT Bumi Aksara. 2011

Ni Putu Suwardani, Wahyudi, "*Pendidikan Karakter dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*". Denpasar. 2020

Nur Rosyid dkk. "*Pendidikan Karakter Wacana dan Kepengaturan*" Yogyakarta: Mitra Media. 2013

Nurul Zuriah. "*Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*", Jakarta: Bumi Aksara. 2011

Salma Putri Hadiyani, Zainal Abidin, Wahyu Utamidewi. "*Pengaruh Tayangan Drama Korea Itaewon Class terhadap Motivasi Menjadi Entrepreneurship*". 2021

Samsuri. "*Pendidikan Karakter Warga Negara*", Yogyakarta: Diandara. 2011

Sepanjang Rentang Kehidupan. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2019

Shafir Walida Haq. "*Pengaruh Terpaan Tayangan Drama Korea terhadap Keputusan Pembelian Produk Kuliner Korea*". 2019

Sugiyono. "*Memahami penelitian kualitatif*", Bandung: Alfabeta. 2014

- Sugiyono. *“Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D”*, Bandung: Alfabeta. 2008
- Suharno dan Retnoningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya.
- Suharsimi Arikunto. *“Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)”*, Jakarta: Rineka Cipta. 2010
- Suroso dan Salehudin. 2021
- Syaiful Anwar dan Agus Salim. *“Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Bangsa di Era Milenial”*, Al-Tadzkiyah, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 9.ed.2. 2018
- Tumiyem. *“Tesis, Analisis terhadap Siswa yang Berasal dari Keluarga Broken Home”*, Padang: tidak diterbitkan. 2015
- Velda Ardila. *“Drama Korea dan Budaya Populer”*, Jurnal Komunikasi Universitas Muhammadiyah Jakarta, Vol. 2. ed.3. 2014
- Zainuddin. *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Dunia Pendidikan*.



LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keputusan Pengangkatan Pembimbing

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B- 11977 /Un.08/FTK/KP.07.6/11/2023

TENTANG
PENGGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
b. bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa

MEMUTUSKAN

KESATU : Menunjukkan Saudara:
Isnawardatul Bararah, S.Ag.,M.Pd
Untuk membimbing skripsi:
Nama : Anisa Uihusna
NIM : 200201086
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Dampak Drama Korea terhadap Perkembangan Karakter Religius Siswa Kelas VIII MTsN 2 Aceh Barat Daya

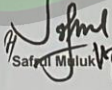
KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang undangan yang berlaku;

KETIGA : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022 Tahun Anggaran 2023


KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;

KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini

Ditapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 16 November 2023
Dekan,


Isnawardatul Bararah

Tembusan:
1. Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
2. Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
3. Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI di Jakarta
4. Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) di Banda Aceh;
5. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.
6. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
7. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
8. Mahasiswa yang bersangkutan



Lampiran 2: Surat Izin Penelitian dari Fakultas



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651-7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-5131/Un.08/FTK.1/TL.00/7/2024
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala MTsN 2 Aceh Barat Daya
Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **ANNISA ULHUSNA / 200201086**
Semester/Jurusan : VIII / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : lamgugob

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Dampak Drama Korea terhadap Perkembangan Karakter Religius Siswa Kelas VIII MTsN 2 Aceh Barat Daya***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 11 Juli 2024
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 23 Agustus
2024

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

AR - RANIRY

Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BARAT DAYA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 ACEH BARAT DAYA
 Jl. PU Meulaboh – Tapaktuan No. 51 Desa Paya Kecamatan Manggeng Telp (0659) 922202
 Email: mtsnmanggeng@gmail.com

Nomor : B- 482/MTs.01.15.2/PP.00.19/07/2024
 Lampiran : -
 Perihal : Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jemizan, S.Pd.I
 Nip : 197507151998031003
 Pangkat/Golongan : Pembina Tk. I/ IV.b
 Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Barat Daya

Menerangkan bahwa :

Nama : Annisa Ulhusna
 Nim : 200201086
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Memang benar bahwa mahasiswa (i) tersebut di atas sudah melaksanakan penelitian di MTsN 2 Aceh Barat Daya.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Manggeng, 24 Juli 2024
 Kepala Madrasah


 Jemizan, S.Pd.I
 Nip. 197507151998031003



AR - RANIRY

Lampiran 4: Lembar Observasi Penelitian

NO	Hal yang di observasi	Ya	Tidak
1	Siswa menonton drama korea dirumah.		
2	Siswa menonton drama korea dimanapun berada seperti (dikantin, dikelas, dihalaman sekolah).		
3	Siswa menonton drama Korea karena aktor yang tampan dan aktris yang cantik.		
4	Siswa menonton drama Korea untuk mengisi waktu luang.		
5	Siswa menonton drama Korea sebagai hiburan disaat jenuh.		
6	Siswa menonton drama Korea karena ketergantungan dan menjadikannya bagian dari aktivitas dalam kesehariannya.		
7	Siswa menonton drama Korea dengan histeris pada adegan drama yang sedih, gembira, lucu dan romantis.		
8	Siswa menonton drama Korea dengan santai dan menikmati alur ceritanya saja.		
9	Siswa menonton drama Korea dengan memilih genre yang ia sukai saja.		
10	Siswa menonton semua genre drama Korea.		
11	Siswa menonton drama Korea karena aktor/aktris nya tampan dan cantik saja menurut mereka.		
12	Siswa menonton drama Korea karena bintang dramanya adalah aktor/aktris favorit mereka.		

Lampiran 5: Instrumen Wawancara dengan Kepala Madrasah

Pedoman wawancara dengan kepala Madrasah MtsN 2 Aceh Barat Daya:

1. Menurut bapak, apakah menonton drama Korea termasuk salah satu hiburan yang pantas bagi siswa kelas VIII?
2. Menurut bapak apa yang menjadi faktor utama siswa kelas VIII suka menonton drama Korea?
3. Menurut bapak mengapa menonton drama Korea dapat menyebabkan ketergantungan?
4. Menurut bapak bagaimana drama Korea mempengaruhi karakter religius seseorang?
5. Menurut bapak apa dampak positif dan negatif menonton drama korea?



Lampiran 6: Instrumen Wawancara dengan Guru PAI

Pedoman Wawancara dengan guru mata Pelajaran PAI kelas VIII MTsN 2 Aceh Barat Daya:

1. Menurut bapak, apakah menonton drama Korea termasuk salah satu hiburan yang pantas bagi siswa kelas VIII?
2. Menurut bapak apa yang menjadi faktor utama siswa kelas VIII suka menonton drama Korea?
3. Menurut bapak mengapa menonton drama Korea dapat menyebabkan ketergantungan?
4. Menurut bapak bagaimana drama Korea mempengaruhi karakter religius seseorang?
5. Menurut bapak apa dampak positif dan negatif menonton drama korea?



Lampiran 7: Instrumen Wawancara dengan Siswa Kelas VIII

Pedoman Wawancara Dengan Siswa kelas VIII MTsN 2 Aceh Barat:

1. Apa yang membuat kamu menyukai drama korea?
2. Mengapa kamu lebih memilih nonton drama korea daripada menonton drama atau film yang lain?
3. Apakah drama Korea yang kamu tonton itu dapat mengajarkan nilai-nilai kehidupan dan moral atau bahkan dapat menambah informasi dan ilmu?
4. Jenis drama korea yang seperti apa yang sering kamu tonton?
5. Setelah menonton drama korea apa kamu tertarik untuk belajar bahasa Korea?
6. Apakah setelah menonton drama Korea membuat kamu tertarik untuk mencoba hal-hal yang tidak sehat seperti meminum minuman beralkohol yang ada di drama korea seperti (soju)?
7. Apakah kamu pernah menunda waktu shalat karena sedang menonton drama Korea?
8. Apakah kamu sering begadang hanya untuk menonton drama Korea?
9. Mengapa kamu rela begadang demi menonton drama Korea?
10. Saat menonton drama korea apakah kamu terbawa suasana atau emosi, seperti tertawa, menangis marah bahkan histeris?
11. Berapa kali dalam seminggu kamu menonton drama korea?
12. Apakah kamu tertarik dengan budaya korea setelah menonton drama korea?

Lampiran 8: Foto Kegiatan Penelitian



معهد الرائد
RANI



DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI

Nama : Annisa Ulhusna

Tempat/ Tanggal Lahir : Cot Bak-U, 15 Mei 2002

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Pekerjaan/ NIM : Mahasiswi/ 200201086

No.HP : 085362897575

Nama Orang Tua

a. Ayah : M. Fikri

b. Ibu : Kaslidar

c. Pekerjaan ayah : PNS

d. Pekerjaan Ibu : PNS

Pendidikan

a. TK : TK ABA Cot Bak-U

b. SD/ MI : MIN Manggeng

c. SMP/ MTsN : MTsS Al-Munjiya Islamic Boarding School

d. SMA/ MA : MAN 1 Aceh Barat Daya

e. Penguruan Tinggi : UIN AR-RANIRY BANDHA ACEH

